

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. BLUE BIRD YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

MOHAMAD SURYADI USMAN
E.11.18.099

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. BLUE BIRD YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

MOHAMAD SURYADI USMAN
E.11.18.099

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Telah di setujui dan siap untuk di seminarkan

Gorontalo.....2023

Pembimbing I



Reyter Biki, SE., M.Si
NIDN. 0927077001

Pembimbing II



Shella Budiawan, SE., M.Ak
NIDN. 0921089202


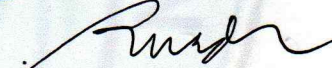



HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. BLUE BIRD YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

MOHAMAD SURYADI USMAN
E.11.18.099

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo


1. **Dr. Bala Bakrie, SE, S.Psi, S.IP., M.Si** : 
(Ketua Penguji)
2. **Rusdi Abdul Karim, SE., M.Ak** : 
(Anggota Penguji)
3. **Marina Paramitha, SE., M.Ak** : 
(Anggota Penguji)
4. **Reyther Biki, SE., M.Si** : 
(Pembimbing Utama)
5. **Shella Budiawan, SE., M.Ak** : 
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi


DR. Musafir, SE., MSi
NIDN. 0928116901

Ketua Program Studi Akuntansi


Shella Budiawan, SE., M.Ak
NIDN. 0921089202

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Gorontalo, 10 Mei 2023
Yang Membuat Pernyataan



MOHAMMAD SURYADI USMAN
E.11.18.099

ABSTRACT

MOHAMAD SURYADI USMAN. E1118099. THE ANALYSIS OF THE FINANCIAL PERFORMANCE DEVELOPMENT AT PT. BLUE BIRD THAT GO-PUBLIC ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to find the financial performance development at PT Blue Bird Tbk by using a qualitative descriptive analysis method. The financial ratios used consist of Liquidity, Solvency, and Profitability. It employs secondary data in the form of financial statements of PT Blue Bird Tbk from 2019 to 2021. The results of the study indicate that the liquidity level of PT Blue Bird Tbk is in a liquid state, meaning that in general, it can pay off maturing current debt. In terms of the current ratio, the years 2019 and 2020 are below industry performance standards, while the year 2021 is already above industry performance 2: 1. The cash ratio is above the set standard of 50%. These results indicate that the company can guarantee short-term debt that will mature. PT Blue Bird Tbk's Solvency Ratio is generally solvable both in terms of debt to assets (less than the standard, namely <35%), and debt to equity (less than the standard, namely <80%). These results indicate that the company can guarantee total debt from both assets and equity. The profitability ratio of PT Blue Bird Tbk, in general, is not good, including the net profit margin which is still below the standard, namely > 20%. The ROI is below the standard of >30%, and ROE is also below the standard, namely > 40%. It means that PT Blue Bird Tbk is not optimal in achieving good profits from the efficiency of assets, expenses, and equity.

Keywords: liquidity, solvency, profitability

ABSTRAK

MOHAMAD SURYADI USMAN. E1118099. ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. BLUE BIRD YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT Blue Bird Tbk dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari : Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Blue Bird Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil penelitian tingkat likuiditas PT Blue Bird Tbk menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid artinya secara umum mampu melunasi hutang lancar yang sudah jatuh tempo. Dari segi *current ratio* tahun 2019 dan 2020 berada dibawah standar kinerja industri, sedangkan tahun 2021 sudah berada diatas kinerja industri 2:1. *Cash ratio* berada di atas standar yang ditetapkan yaitu 50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam menjamin hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio Solvabilitas PT Blue Bird Tbk secara umum solvabel baik dari segi *debt to asset* (kurang dari standar yaitu <35%), *debt to equity* (kurang dari standar yaitu <80%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam menjamin total hutang baik dari aset maupun ekuitas. Rasio Profitabilitas PT Blue Bird Tbk secara umum adalah tidak baik meliputi ; *net profit margin* masih dibawah standar yaitu >20%, ROI berada dibawah standar >30%, dan ROE juga berada dibawah standar yaitu >40%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PT Blue Bird Tbk tidak maksimal dalam capaian laba baik dari efisiensi aset, beban dan ekuitas.

Kata kunci: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT Blue Bird Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia dapat diselesaikan. Segala hambatan dan rintangan yang penulis jumpai dalam penyusunan skripsi ini, namun atas berkat rahmat, petunjuk dan hidayah dari Allah SWT, serta segala bantuan dan juga bimbingan dari dosen pembimbing, maka syukur Alhamdulillah segala hambatan dan kesulitan dapat teratasi. Masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini oleh karena itu penulis mengharapkan koreksi dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi tersebut.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada : Ibu Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si. selaku ketua yayasan PIPT Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Sella Budiawan, SE.M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo sekaligus sebagai pembimbing 2. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak Reyther Biki, SE., M.Si selaku pembimbing I, yang telah memberikan dorongan, bimbingan sehingga usulan penelitian ini dapat selesai, Ucapan terima kasih teristimewa kepada kedua orang tua serta keluarga besar yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan, serta dosen dan staf administrasi Universitas Ichsan Gorontalo dan Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa yang tak

bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas semua kebersamaannya yang tak terlupakan seumur hidupku. Semoga skripsi ini dapat diterima dan bermafaat.

Amiin

Gorontalo,2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.1.1 Definisi Analisis	10
2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan.	10
2.1.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	16
2.1.4 Pentingnya Analisis Laporan Keuangan	17
2.1.5 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	18
2.1.6 Pemakai Laporan Keuangan	20
2.1.7 Prosedur Analisis Laporan Keuangan.....	24
2.1.8 Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	24
2.1.9 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	27
2.1.10 Pengertian Dan Proses Go Publik.....	28
2.1.11 Pengertian Rasio Keuangan.....	29
2.1.12 Pembagian Rasio Keuangan	30

2.1.13	Pengertian Dan Pembagian Rasio Likuiditas	32
2.1.14	Pengertian Dan Pembagian Rasio Solvabilitas.....	34
2.1.15	Pengertian Dan Pembagian Rasio Profitabilitas	35
2.2	Kerangka Pemikiran	38
BAB III	OBJEK DAN METODE PENELITIAN	40
3.1	Objek Penelitian	40
3.2	Metode Penelitian.....	40
3.2.1	Desain Penelitian.....	40
3.2.2	Operasional Variabel.....	41
3.2.3	Sumber Data	42
3.2.4	Teknik Pengumpulan Data	42
3.2.5	Teknik Analisis	43
BAB IV	GAMBARAN UMUM, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
4.1.1	Sejarah PT Blue Bird Tbk	45
4.1.2	Visi dan Misi	46
4.2	Analisis Penelitian.....	46
4.2.1	Analisis Rasio Likuiditas	47
4.2.2	Analisis Rasio Solvabilitas.....	52
4.2.3	Analisis Rasio Profitabilitas	57
4.3	Pembahasan.....	64
4.3.1	Perkembangan Kinerja Rasio Likuiditas.....	64
4.3.2	Perkembangan Kinerja Rasio Solvabilitas	71
4.3.3	Perkembangan Kinerja Rasio Profitabilitas	75
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	83
4.1	Kesimpulan	83
4.2	Saran.....	84
	DAFTAR PUSTAKA	86
	LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1-1 : Data Laporan Keuangan.....	6
Tabel 2-1 : Klasifikasi Rasio Keuangan	37
Tabel 3-1 : Operasional Variabel	42
Tabel 4-1 : Informasi Keuangan Rasio Likuiditas PT Blue Bird Tbk.....	47
Tabel 4-2 : Pengukuran Rasio Lancar PT Blue Bird Tbk.....	48
Tabel 4-3 : Pengukuran Rasio Kas PT Blue Bird Tbk	50
Tabel 4-4 : Informasi Keuangan Rasio Solvabilitas PT Blue Bird Tbk	52
Tabel 4-5 : Pengukuran <i>Debt to Asset Ratio</i> PT Blue Bird Tbk.....	54
Tabel 4-6 : Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> PT Blue Bird Tbk.....	55
Tabel 4-7 : Informasi Keuangan Rasio Profitabilitas PT Blue Bird Tbk	57
Tabel 4-8 : Pengukuran <i>Net Profit Margin Ratio</i> PT Blue Bird Tbk	58
Tabel 4-9 : Pengukuran <i>Return On Investment Ratio</i> PT Blue Bird Tbk	60
Tabel 4-10 : Pengukuran <i>Return On Equity Ratio</i> PT Blue Bird Tbk.....	62
Tabel 4-11 : Analisis Rasio Likuiditas PT Blue Bird Tbk	64
Tabel 4-12 : Analisis Rasio Solvabilitas PT Blue Bird Tbk.....	72
Tabel 4-13 : Analisis Rasio Profitabilitas PT Blue Bird Tbk	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2-1 : Kerangka Pemikiran	39
Gambar 4-1 : Grafik Rasio Lancar PT Blue Bird Tbk.....	49
Gambar 4-2 : Grafik Rasio Kas PT Blue Bird Tbk.....	51
Gambar 4-3 : Grafik Rasio Likuiditas PT Blue Bird Tbk.....	52
Gambar 4-4 : Grafik <i>Debt to Asset Ratio</i> PT Blue Bird Tbk	54
Gambar 4-5 : Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i> PT Blue Bird Tbk	56
Gambar 4-6 : Grafik Rasio Solvabilitas PT Blue Bird Tbk	57
Gambar 4-7 : Grafik <i>Net Profit Margin Ratio</i> PT Blue Bird Tbk.....	59
Gambar 4-8 : Grafik <i>Return On Investment Ratio</i> PT Blue Bird Tbk	61
Gambar 4-9 : Grafik <i>Return On Equity Ratio</i> PT Blue Bird Tbk	63
Gambar 4-10: Grafik Rasio Profitabilitas PT Blue Bird Tbk	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Penelitian	88
Lampiran 2	Laporan Keuangan PT. Blue Bird Tbk	89
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 4	Surat Keterangan Penelitian	99
Lampiran 5	Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.....	100
Lampiran 6	Hasil Turnitin.....	101
Lampiran 7	Curriculum Vitae	104
Lampiran 8	Abstract.....	105
Lampiran 9	Abstrak.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mencari keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya dengan cara semaksimal mungkin. Pencapaian laba yang maksimal akan memungkinkan bagi suatu perusahaan untuk dapat terus mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk mencapai laba yang tinggi juga diperlukan adanya strategi dan kebijakan-kebijakan tertentu sehingga perusahaan tersebut akan tetap eksis dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya yang sejenis.

Menghadapi era globalisasi dewasa ini setelah meredanya kasus pandemi Covid 19 yang melanda dunia yang telah berimbas terhadap menurunnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan, menyebabkan setiap perusahaan akan menyusun kembali strategi dan kebijakannya sehingga usahanya akan tetap bertahan dan terus berkembang. Salah satu upaya dan kebijakan yang terus dikembangkan semaksimal mungkin adalah analiss perkembangan kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2018) mengemukakan tentang definisi kinerja keaungan merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan telah melakukan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Apabila hal tersebut dilakukan maka akan tercermin dalam hasil laporan keuangan perusahaan yang lebih baik, misalnya meningkatnya laba, aset, dan ekuitas perusahaan serta menurunnya jumlah hutang jangka panjang.

Untuk mewujudkan pencapaian kinerja keuangan yang maksimal maka setiap perusahaan pada dasarnya di tuntut untuk dapat melakukan pencatatan keuangan secara sistematis dan berkesinambungan. Dengan kata lain pengelolaan perusahaan yang baik tidak terlepas dari pengelolaan informasi keuangan yang baik pula. Salah satu informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut PSAK No.1 (2020) Laporan keuangan adalah “penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Penyajian terstruktur yang dimaksud adalah penyajian posisi keuangan, penyajian laporan laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

Dengan adanya laporan keuangan ini maka, pengelola perusahaan harus memahami kondisi keuangan dan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Informasi tersebut akan bermanfaat bagi pengelola perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan dan kebijakan strategis perusahaan. Kenyataannya yang sering terjadi, bahwa hampir semua perusahaan memiliki persoalan yang serupa dalam pengalokasian sumber-sumber daya keuangan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan pada dasarnya bagaimana mendapatkan keuntungan/laba yang tinggi demi untuk mempertahankan eksistensinya pada masa-masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi perusahaan yang berhubungan erat dengan laporan posisi keuangan/neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan laporan kinerja keuangan perusahaan lainnya. Untuk menjadi lebih bermanfaat maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan itu perlu untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis ini dimaksudkan untuk menghasilkan informasi yang

mendukung suatu kebijakan dan keputusan penting yang akan digunakan oleh manajer dan pimpinan perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap mampu menguraikan semua informasi keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan.

Penggunaan analisis dan interpretasi keuangan dapat menggunakan berbagai macam teknik dan alat analisis agar supaya dapat menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern perusahaan. Bagi manajemen, informasi hasil analisis berguna untuk bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol/evaluasi perusahaan.

Kenyataan yang sering terjadi dilapangan bahwa alat-alat analisis kinerja keuangan tersebut belum dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh perusahaan. Akibatnya sering terjadi keputusan strategis yang diambil perusahaan sering kali terburu-buru, keputusan bersifat pribadi, dan penuh dengan resiko. Kelihatannya untuk jangka pendek keputusan ini dapat berhasil namun demikian untuk jangka panjangnya belum tentu berhasil. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan informasi laporan keuangan dalam bentuk analisis laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan tidak dilakukan dengan baik oleh pengelola/manajer perusahaan. Pada prinsipnya bahwa analisis kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu yang sangat penting untuk dilakukan dalam rangka pengambilan keputusan strategis perusahaan agar terhindar dari resiko kerugian yang lebih besar.

Agar informasi pendayagunaan laporan keuangan menjadi andal dan dapat dipertanggungjawabkan, maka informasi tersebut harus menyajikan secara jujur, transparansi apa yang seharusnya disajikan. Sehingga pengguna dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara satu periodik untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Beberapa teknik yang biasa dilakukan perusahaan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan diantaranya adalah dengan menggunakan analisis kinerja keuangan yaitu analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Menurut Kasmir (2019) rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membiayai dan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (jangka pendek dan jangka panjang) yang akan jatuh tempo. Sedangkan rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Mengingat begitu pentingnya analisis kinerja keuangan suatu perusahaan maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian pada PT Blue Bird Tbk. Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa transportasi yang didirikan pada tanggal 29 Maret 2001. Bidang usaha transportasi yang digeluti meliputi transportasi penumpang dan jasa pengangkutan darat. Perusahaan ini telah melakukan pencatatan saham (listing) di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 November 2014 sampai dengan saat ini. Perusahaan beramatkan di Jl. Bojong Indah Raya No. 6A, Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.

Tahun 2023 merupakan tahun yang menantang bagi PT Blue Bird dimana pada tahun-tahun sebelumnya bergelud dengan pandemi Covid-19 yang telah memberikan dampak yang besar pada sektor industri transportasi. Kebijakan pemerintah tentang adanya pembatasan sosial yang berdampak terhadap menurunnya mobilitas masyarakat telah membawa pengaruh pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Namun demikian ditengah situasi yang serba sulit perusahaan terus berusaha untuk dapat bangkit dan mengelola tantangan dengan berbagai inisiatif, dan melakukan efisiensi yang ketat.

Sesuai dengan penjelasan tersebut dengan melihat kuatnya tekad perusahaan untuk bangkit kembali setelah wabah Covid 19 maka penelitian ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk melakukan analisis terhadap perkembangan kinerja keuangan pada PT Blue Bird Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Alasan penulis hanya menggunakan tiga rasio tersebut karena disesuaikan dengan jenis perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan jasa transportasi, sehingga rasio aktivitas tidak digunakan karena sebagian besar rasio ini digunakan pada perusahaan dagang. Selain itu juga pada rasio likuiditas penulis tidak menggunakan rasio cepat (quick ratio) karena rasio ini menggunakan persediaan sebagai pengurang dari total aset lancar. Nilai persediaan yang tercatat dalam laporan keuangan tersebut bukan merupakan persediaan barang dagangan yang akan dijual kembali, namun persediaan dimaksud adalah persediaan suku cadang kendaraan, bahan bakar, seragam dan lain-lain yang akan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Untuk lebih jelasnya berikut ini diberikan gambaran tentang data keuangan dari PT Blue Bird mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 1.1
Data Keuangan PT Blue Bird Tbk.
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Uraian	Tahun		
	2019	2020	2021
Total Aset	7.424.304	7.253.114	6.598.137
Total Liabilitas	2.016.202	2.017.591	1.450.558
Total Ekuitas	5.408.102	5.235.523	5.147.579
Pendapatan Neto	4.047.691	2.046.660	2.220.841
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan	315.622	(163.183)	8.720

Sumber : data laporan keuangan PT Blue Bird Tbk.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa posisi keuangan PT Blue Bird Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang terdiri dari aset mengalami penurunan, total liabilitas berfluktuasi, total ekuitas mengalami penurunan, total pendapatan neto mengalami fluktuasi, dan total laba/rugi tahun berjalan juga berfluktuasi.

Total aset mengalami penurunan yaitu tahun 2019 sebesar Rp 7.424.304 turun menjadi Rp. 7.253.114 di tahun 2020 dan kembali mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi Rp. 6.598.137. Total liabilitas berfluktuasi yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp 2.016.202 naik menjadi Rp. 2.017.591 di tahun 2020 dan selanjutnya pada tahun 2021 turun menjadi Rp. 1.450.558. Total Ekuitas mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 5.408.102 di tahun 2019 turun menjadi Rp. 5.235.523 di tahun 2020 dan kembali menurun menjadi Rp. 5.147.579 di tahun 2021. Total pendapatan neto berfluktuasi yaitu sebesar Rp. 4.047.691 di tahun 2019 turun menjadi Rp.

2.046.660 di tahun 2020 dan selanjutnya naik menjadi Rp. 2.220.841 di tahun 2021. Total laba/rugi tahun berjalan mengalami fluktuasi yaitu mencapai laba bersih sebesar Rp. 315.622 di tahun 2019, mengalami kerugian pada tahun 2020 sebesar (Rp.163.183), selanjutnya mengalami laba bersih pada tahun 2021 sebesar Rp.8.720.

Berdasarkan perkembangan informasi data keuangan sebagaimana dijelaskan di atas pada dasarnya PT Blue Bird mengalami penurunan pada pos total aset, dan total ekuitas, sedangkan pos lainnya menunjukkan angka yang berfluktuasi. Namun demikian pos yang penting dan harus menjadi perhatian perusahaan adalah pos pendapatan neto dan capaian laba rugi perusahaan yang kinerjanya masih dibawah standar dan kurang memuaskan. Penurunan kinerja ini harus segera diantisipasi perusahaan untuk melakukan analisis kinerja keuangan sehingga perusahaan dapat mengambil langkah untuk perbaikan. Hanafi (2009) menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan akan memberikan arah, batasan, dan hasil yang diharapkan pada peningkatan investasi saham, kemudahan dalam mendapatkan bantuan kredit pinjaman, kesehatan pemasok dan pelanggan, kesejahteraan para karyawan, kebijakan pemerintah, analisis internal dan eksternal, analisis pesaing, dan penilaian kerusakan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **"Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT Blue Bird Tbk Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia"**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian meliputi:

1. Bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 berdasarkan rasio likuiditas ?
2. Bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 berdasarkan rasio solvabilitas ?
3. Bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 berdasarkan rasio profitabilitas ?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah melakukan analisis sejauh mana kinerja keuangan perusahaan dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada PT Blue Bird Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 berdasarkan rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 berdasarkan rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 berdasarkan rasio profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan dan pengembangan di bidang akuntansi keuangan khususnya analisis laporan keuangan dan penilaian aset. Juga sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang masalah yang sama untuk lebih di kembangkan.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan masukan berupa informasi tentang analisis kinerja keuangan kepada perusahaan atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Definisi Analisis

Beberapa istilah atau definisi yang berkaitan dengan analisis yang dikemukakan diantaranya Kamus besar bahasa Indonesia dalam Prastowo dan Rifka (2008), menjelaskan bahwa analisis “merupakan proses menguraikan suatu pokok atas bagiannya dan menelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Sedangkan menurut Harahap (2018), mengemukakan bahwa pengertian analisis adalah melakukan pemecahan atau menguraikan suatu unit menjadi unit-unit yang lebih kecil. Harahap (2018) juga menyatakan bahwa analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses menguraikan suatu peristiwa atau kejadian dan menginterpretasikannya dengan menggunakan teknik-teknik analisis sehingga diperoleh kesimpulan yang tepat terhadap masalah dalam

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Darsono dan Ashari (2010) adalah laporan yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Munawir (2007), menjelaskan bahwa informasi berupa laporan keuangan adalah suatu alat yang sangat diperlukan dalam mendapatkan informasi berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan

yang bersangkutan. Kasmir (2019), mengemukakan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan yang lengkap biasanya akan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1) Posisi Keuangan atau Neraca.

Laporan Posisi keuangan atau Neraca adalah laporan yang memperlihatkan keadaan aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada suatu periode akuntansi. Neraca terdiri atas :

- a. Aktiva, yang merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. Aktiva terbagi atas :
 - i) Aktiva lancar, yaitu harta atau kekayaan yang paling mudah dan cepat dijadikan uang/kas. Yang termasuk aktiva lancar meliputi pos kas dan setara kas, investasi jangka pendek, persediaan barang, piutang usaha, dan sebagainya.
 - ii) Investasi jangka panjang. Investasi dengan jangka waktu lebih dari satu tahun meliputi investasi berupa penyertaan modal yang tujuannya untuk mendapatkan keuntungan/laba yang bersifat tetap. Investasi ini biasanya untuk menguasai perusahaan lain, misalnya investasi saham, investasi obligasi.

- iii) Aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan aktiva atau harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun). Aktiva tetap ini meliputi ; peralatan, kendaraan, mesin, gedung, tanah.
 - iv) Aktiva yang tidak berwujud. Yaitu aktiva yang didapat dilihat secara fisiknya atau aktiva yang tidak mempunyai substansi secara fisiknya. Aktiva ini memiliki bentuk berupa hak istimewa dengan memberikan manfaat ekonomi untuk perusahaan dalam jangka waktu yang cukup lama (lebih dari satu tahun). Misalnya hakpatent, goodwill, royalty, *copyright* (hak cipta), *trade name/trade mark* (merek/nama dagang), dan sebagainya.
 - v) Aktiva lain-lain. Aktiva ini tidak termasuk pada aktiva yang telah disebutkan di atas, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian dan sebagainya.
- b. Kewajiban. Merupakan semua hutang perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Kewajiban terbagi atas, yaitu :
- i) Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Yang termasuk dalam kewajiban lancar misalnya hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji dan upah, hutang pajak, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo.
 - ii) Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka

panjang atau lebih dari satu tahun. Misalnya hutang obligasi, hutang hipotik dan hutang bank.

- c. Ekuitas, yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Komponen modal terdiri atas :
 - i) Modal saham, yaitu jumlah nilai daripada saham yang boleh diterbitkan oleh suatu perusahaan.
 - ii) Modal setor, yaitu setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu.
 - iii) Laba di tahan, yaitu laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu.
 - iv) Cadangan laba. Yang dimaksud dengan cadangan laba adalah laba dari perusahaan tetapi tidak di bagikan kepada para pemegang saham. Tujuannnya adalah memang sengaja dicadangkan perusahaan untuk laba cadangan laba padaperiode berikutnya.

Dalam penyusunan neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan kebutuhannya. Bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bentuk skontro, merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf "T". Disajikan yaitu aktiva dicatat pada sebelah kiri atau (debet) sedangkan hutang dan modal dicatat pada sisi kanan atau (kredit).
2. Bentuk vertikal. Dalam bentuk ini penyajiannya berurutan dari atas ke bawah yaitu aktiva pada bagian atas yang selanjutnya dibawahnya hutang dan modal.

2) Laporan Laba Rugi.

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan yang menginformasikan tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada suatu periode akuntansi. Pada dasarnya laporan ini dapat dibedakan atas 2 unsur atau komponen yaitu, penghasilan dan beban. Komponen laporan laba rugi terdiri atas :

- a. Pendapatan/penjualan, adalah hasil penjualan produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan kepada pelanggan.
- b. Harga pokok penjualan (HPP). Pada perusahaan dagang HPP adalah harga pokok barang sedangkan pada perusahaan industri yaitu biaya produksi yang dikeluarkan untuk suatu produk/jasa yang membentuk harga pokok produksi.
- c. Biaya pemasaran. Biaya ini merupakan biaya yang dibayarkan pada waktu melakukan pemasaran produk/jasa pada suatu periode akuntansi, misalnya biaya asuransi, iklan, promosi dan sebagainya.
- d. Biaya umum dan administrasi. Merupakan biaya selain yang disebutkan diatas yang dibayarkan untuk keperluan umum dan administrasi perusahaan. Contohnya biaya gaji, biaya perlengkapan kantor, biaya telepon dan sebagainya.
- e. Pendapatan luar usaha atau non operasional, merupakan pendapatan yang diperoleh bukan dari bisnis utama perusahaan, misalnya keuntungan penjualan aktiva tetap, dan sebagainya.

- f. Biaya luar usaha, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang bukan dari bisnis utama, misalnya biaya bunga bank dan biaya sumbangan.

Bentuk laporan laba rugi dapat disusun sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan. Dalam praktiknya, laporan laba rugi dapat disusun dengan dua bentuk :

- 1). Bentuk *single step*. Penyusunannya yaitu semua penghasilan yang didapatkan melalui kegiatan/aktivitas dikelompokkan menjadi satu kelompok yaitu penghasilan. Sedangkan untuk semua beban dikelompokkan pada satu kelompok beban. Penghasilan neto yang disebut laba adalah selisih antara total penghasilan dan total beban.
- 2). Bentuk *multiple step*. Model dari bentuk ini yaitu penghasilan bersih atau laba diperhitungkan secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan kegiatan(aktivitas).
- 3) Laporan perubahan ekuitas
Laporan perubahan ekuitas menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan, kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
- 4) Laporan arus kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada periode tertentu. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

Laporan arus kas meliputi :

- 1) Arus kas yang berasal dari kegiatan operasi. Jenis kas ini didapatkan dari aktivitas penjualan, penagihan piutang, membayar hutang usaha, membeli barang dan pembaaran biaya-biaya lainnya.
- 2) Kas dari kegiatan investasi. Pada kegiatan kas ini meliputi kas dari penjualan aset tetap perusahaan, juga pembelian aset tetap dan juga investasi melalui saham atau obligasi.
- 3) Kas dari/untuk kegiatan pendanaan adalah kas berasal dari setoran modal, hutang jangka panjang/bank, laba ditahan yang dikonversi ke dalam modal dan untuk pengembalian modal, membayar dividen, membayar pokok hutang bank.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Catatan tersebut berisi mengenai uraian secara umum mengenai profil perusahaan, juga berisi tentang kebijakan-kebijakan akuntansi yang diterapkan juga berisi tentang uraian setiap perkiraan posisi keuangan, laba rugi dan arus kas. Apabila uraian ini masih perlu dirinci, maka dijabarkan dalam lampiran-lampiran tersendiri. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.1.3 Definisi Analisis Laporan Keuangan

Jumingan (2014) mengemukakan bahwa, analisis laporan keuangan merupakan telaah mengenai hubungan dan kecenderungan ataupun tren yang dilakukan terhadap laporan keuangan apakah keadaan keuangan berupa hasil usaha

atau penjualan, beban usaha serta kemajuan keuangan perusahaan lainnya memuaskan atau justru tidak memuaskan. Prastowo dan Rifka (2008), menjelaskan “merupakan proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, sehingga kualitas keputusan akan lebih baik”. Sedangkan Aliminsyah dan Padji (2006) menjelaskan bahwa, analisis laporan keuangan yaitu proses mencari hubungan antara satu angka pada laporan keuangan dengan angka lainnya agar diperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan keuangan serta hasil-hasil usaha perusahaan.

Dari uraian pendapat diatas, maka analisis laporan keuangan dapat diartikan sebagai suatu proses analisis terhadap laporan keuangan agar dapat memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

2.1.4 Pentingnya Analisis Laporan Keuangan.

Salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi para pengguna informasi keuangan untuk pengambilan keputusan adalah laporan keuangan. Apabila informasi dalam laporan keuangan itu mampu untuk memprediksi sesuatu yang akan terjadi di pada masa yang akan datang, maka laporan keuangan tersebut akan menjadi lebih bermanfaat bagi kepentingan pemilik dan pengelola.

Analisis laporan keuangan perlu untuk dilakukan oleh perusahaan yang tujuannya adalah agar laporan keuangan tersebut menjadi berarti dan pada akhirnya dapat dipahami, dan dimengerti oleh pihak perusahaan dan yang berkepentingan dengan perusahaan. Para pemilik usaha dan pengelola, memerlukan analisis laporan

keuangan adalah agar mereka dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Setelah mengetahui posisi keuangan melalui analisis laporan keuangan, maka akan dapat dilihat kinerja perusahaan apakah dapat mencapai target sesuai yang direncanakan atau sebaliknya malah tidak mencapai target.

Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil berupa informasi mengenai kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekurangan perusahaan. Setelah kelemahan dan kekuatan perusahaan itu diketahui, maka pemilik dan pengelola (manajer) akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan itu. Sedangkan kekuatan yang dimiliki perusahaan tersebut hendaknya dapat dipertahankan, bahkan ditingkatkan. Karena dengan kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Disinilah arti pentingnya suatu analisis terhadap laporan keuangan.

2.1.5 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.

Menurut Bernstein dalam Harahap (2018), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. *Screening*, untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
2. *Understanding*, memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.
3. *Forecasting*, untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
4. *Diagnosis*, untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik manajemen, operasi keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation*, untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Jumingan (2014), tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui keadaan perkembangan keuangan perusahaan dan hasil-hasil keuangan yang telah dicapai baik pada waktu-waktu yang lalu maupun waktu sekarang.

Menurut Kasmir (2019), bahwa analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. dapat mengetahui dengan jelas posisi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi. Posisi keuangan meliputi harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa priode.
2. dapat mengetahui dengan jelas mengenai klemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan perusahaan.
3. dapat diketahui dengan jelas yang menjadi kekuatan perusahaannya.
4. dapat mengetahui dengan jelas apa-apa yang perlu untuk diperbaiki yang berkaitan dengan, posisi keuangan dari suatu perusahaan pada saat tersebut.
5. memungkinkan dilakukannya penelitian tentangkinerja manajemn dimasa depan. Apakah memungkinkan adanya pergantian atau tidak, sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Analisis juga dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan yang sama atau sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Perjelasan dari uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan serta meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.6 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2010) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil analisis keuangan perusahaan diantaranya adalah :”

1) Pemilik usaha atau para investor.

Pemilik usaha dan investor ini adalah mereka yang menanggung segala resiko atas asset yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pemilik dan investor memerlukan informasi keuangan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Selain itu juga mereka menilai apakah modalnya akan dipertahankan atau akan dijual. Untuk calon pemilik/investor, maka informasi keuangan akan berguna untuk penempatan investasi pada suatu perusahaan.

2) Yang memberi pinjaman (Kreditor)

Kreditor memerlukan informasi keuangan untuk memutuskan apakah memberikan pinjaman atau tidak, juga untuk menilai kemampuan dalam membayar hutang, pokokpinjaman dan bunga yang telah jatuh tempo. Maka pada intinya para kreditor akan menilai terhadap perusahaan apakah perusahaan mampu membayar hutang atau tidak.

3) Pemasok atau (customer)

Para pemasok menggunakan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit dan juga menilai kemampuan mereka dalam menunasi piutannya.

4) Pelanggan

Dalam menjalankan bisnis seringkali pelanggan akan menandatangani suatu kontrak dengan durasi lama dengan perusahaan. Dalam hal ini maka

pelanggan memerlukan informasi tentang kesehatan usahanya dan memerlukan kerjasama antar dua pihak.

5) Pegawai/Karyawan.

Pegawai atau karyawan melalui organisasi serikat Buruh menggunakan informasi keuangan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta kestabilan perusahaan. artinya, para karyawan akan menilai keberlangsungan hidupnya perusahaan dimasa yang akan datang.

6) Pemerintah.

Berbagai kebijakan ekonomi misalnya alokasi sumber daya, UMR, pajak, pungutan serta bantuan yang akan ditetapkan harus menilai informasi yang dimiliki perusahaan tersebut.

7) Masyarakat pada umumnya.

Mereka menggunakan informasi laporan keuangan sebagai bahan pengajaran, analisis serta informasi trend dan kemakmuran. Hasil analisis keuangan perusahaan akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan saat mereka melunasi hutang, juga berkaitan dengan kewajiban internal dan eksternal. kewajiban internal maksudnya adalah hubungan dengan pembiayaan rutin, termasuk kemampuan membayar gaji para pekerja.”

Dalam Munawir (2007), Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

1. Pemilik Perusahaan. Pemilik berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan, sebab dengan adanya laporan keuangan ini, maka pemilik perusahaan mudah dalam melakukan penilaian tentang keberhasilan pada pengelola/manajer perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Keberhasilan

seorang pengelola/manajer diukur melalui capaian laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

2. Manager atau Pimpinan Perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat.
3. Para Investor (Penanam Modal Jangka Panjang), bankers maupun para kreditur lainnya sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana tempat modal tersebut diinvestasikan.
4. Para Kreditur dan Bankers. Kreditur dan bankers ini akan menilai laporan keuangan sebelum keputusan itu diambil apakah mereka akan menerima atau menolak pengajuan dari nasabah.
5. Pemerintah. Pemerintah berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan dimana lokasi usaha itu berada, tujuannya untuk menetapkan besaran pajak yang harus dibayar perusahaan. Selain itu juga laporan ini bermanfaat bagi Biro Pusat Statistik untuk sensus ekonomi, juga untuk dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Kasmir (2019) adalah :

1. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya.
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.
3. Kreditur, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.

4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.
5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang di inginkan.

Darsono, Ashari (2010) menjelaskan bahwa, para pemakai dan yang membutuhkan laporan keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Mereka para investor/pemilik. Akan menjadi penanggung akibat risiko atas harta yang ditempatkan pada usaha tersebut.
- b. Pemberi Pinjaman (Kreditor). Untuk memutuskan apakah perlu memberikan pinjaman atau tidak, kemampuan nasabah dalam melunasi pokok pinjamannya, bunga yang diperhitungkan pada setiap tanggal jatuh tempo.
- c. Pemasok atau Kreditor Usaha Lainnya. Menggunakan laporan keuangan untuk tujuan menentukan jumlah penjualan kredit yang diberikan, juga mengukur mampu tidak melunasi kredit.
- d. Pelanggan. sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerja sama.
- e. Karyawan. Mereka akan melihat kelangsungan hidup perusahaan tersebut.
- f. Pemerintah. Memerlukan informasi laporan keuangan untuk pengambilan kebijakan ekonomi. kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, pajak, pungutan serta bantuan.
- g. Masyarakat. Informasi laporan keuangan akan digunakan untuk bahan ajar, analisis serta informasi trend dan kemakmuran.

2.1.7 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan menurut Kasmir (2019) adalah :

- 1) Data keuangan dikumpulkan secara lengkap, untuk satu periode dan beberapa periode.
- 2) Menghitung dengan menggunakan rumus dengan tepat dan cermat, serta teliti sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
- 3) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- 4) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- 5) Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.

2.1.8 Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti dan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Menurut Munawir (2007), terdapat 2 metode untuk menganalisis laporan keuangan yaitu :

1. Analisa horizontal. Analisis secara horisontal yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan dalam beberapa periode atau

beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Cara atau metode ini dikenal dengan nama metode analisa secara dinamis.

2. Analisa vertikal. Analisis vertikal dilakukan dengan cara membandingkan antara akun satu dengan akun yang lain pada suatu laporan keuangan. Hasilnya akan dapat dilihat keadaan keuangannya atau hasil operasi pada saat itu saja. Jadi analisis vertikal ini laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja. Analisis vertikal juga disebut dengan metode analisis secara statis.

Menurut Kasmir (2019), teknik analisis yang sering dipakai dalam analisis laporan keuangan meliputi :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan. Metode dan teknik dilakukan dengan cara membandingkan suatu laporan keuangan dengan laporan periode lainnya atau untuk dua periode lainnya.
2. Analisis *trend*. Analisis trend biasaya menggunakan nilai persentasi. Analisis dibuat dengan membandingkan satu periode laporan keuangan ke periode lainnya, sehingga nampak dalam persentasinya kenaikan atau penurunan atau atau berfluktuasi/tetap.
3. Analisis persentase per komponen atau *common size*. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan akun pada laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja dalam periode tertentu. Selain itu juga analisis dilakukan untuk mengetahui

jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*Cash flow statement analysis*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui sebab-sebab perubahan terhadap jumlah uang kas pada suatu periode. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba.
7. Analisis kredit. Analisis ini dilakukan untuk melakukan penilaian kelayakan kredit yang akan diberikan oleh suatu lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor (*gross profit analysis*). Analisis untuk mengetahui jumlah laba kotor pada setiap periode akuntansi ke periode berikutnya. Kemudian juga memahami penyebab terjadinya perubahan dari laba kotor pada periode akuntansi tersebut.
9. Analisis titik impas (pulang pokok) atau disebut juga *break even point*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pada titik berapa (kondisi) penjualan produk dilakukan sehingga perusahaan tidak memperoleh rugi (impas). Analisis ini berguna dalam menentukan jumlah keuntungan pada tingkatan penjualannya.

Penggunaan metode serta teknik analisis apapun adalah suatu awal mula dari kegiatan analisis. Hal yang terpenting adalah bahwa setiap penggunaan metode dan teknik analisis memiliki maksud dan kegunaan tertentu. Maksud dan kegunaannya adalah agar data tentang laporan keuangan dapat lebih mudah dipahami, sehingga

pada akhirnya mampu dipakai untuk mengambil kebijakan untuk pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan.

2.1.9 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan bagaimana keadaan keuangan pada suatu perusahaan yang sedang dilakukan analisis. Proses analisis dapat memahami tentang kebaikan dan keburukan dari posisi laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat tercermin dari prestasi kinerja pada setiap periode akuntansi. Analisis kinerja sangat diperlukan agar segala sumber daya yang digunakan berjalan secara optimal. Analisis kinerja keuangan merupakan merupakan hal penting bagi pihak pengelola perusahaan supaya mereka mampu melaksanakan kewajiban untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Aliminsyah dan Padji (2006), kinerja adalah “suatu istilah umum yang dipakai pada sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode.”

Menurut Corilles yang dikutip Gaffar (2004) mengemukakan bahwa kinerja “adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diukur dengan suatu perbandingan dari berbagai ukuran atau standar”. Sedangkan menurut Jumingan (2014), kinerja perusahaan secara umum adalah uraian tentang prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, yang berkaitan dengan aspek keuangan, pemasaran, teknologi dan sumber daya manusia.

Berdasarkan uraian definisi di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan tentang pengertian dari kinerja keuangan yaitu suatu proses analisis yang dipakai atau digunakan oleh perusahaan dalam menilai dan mengukur kinerja atau prestasi

kerja yang diperoleh perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan pencapaian dari keberhasilan pelaksanaan kegiatan perusahaan.

2.1.10 Pengertian Dan Proses *Go Public*

Penawaran umum atau sering disebut *go public* adalah kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk menjual saham kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.

Menurut Aliminsyah dan Padji (2006) mengemukakan bahwa *Go Public* adalah serangkaian tindakan yang berhubungan dengan penawaran saham-saham yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada masyarakat umum. *Go Public* ini dimaksud untuk menghimpun dana dari masyarakat bagi kepentingan pengembangan perusahaan dan keuntungan bersama.

Menurut Gaffar (1998) *Go Public* adalah proses pertama kali saham ditawarkan untuk dijual kepada pasar umum baik melalui bursa yang resmi maupun bursa yang tidak resmi atau juga disebut sebagai penawaran umum perdana. Namun, dengan *Go Public* sebelumnya harus diperhitungkan keuntungan dan kerugiannya. Pasar ini dilakukan di Bursa Efek di Indonesia yaitu Bursa efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Maka, *Go Public* adalah proses perdana penawaran saham oleh suatu perusahaan untuk di jual kepada pasar umum berdasarkan tata cara yang telah di atur oleh undang-undang.

Perusahaan yang melakukan *Go Public* memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Perluasan usaha (ekspansi) dan diversifikasi usaha.
2. Memperbaiki struktur keuangan

3. Pengalihan kepemilikan (divestasi)
4. Penggabungan dari tujuan-tujuan tersebut diatas

Manfaat yang dicapai dengan melakukan *Go Public* adalah sebagai berikut :

1. Dapat memperoleh dana yang relative besar dan diterima sekaligus tanpa melalui termin-termin.
2. Proses untuk melakukan *Go Public* relative mudah sehingga biaya untuk *Go Public* juga relative mudah.
3. Memberi kesempatan pada kalangan masyarakat untuk turut serta memiliki saham perusahaan, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial.
4. Emiten akan lebih dikenal oleh masyarakat. *Go Public* dapat menjadi semacam media promosi yang sangat efisien dan efektif. Selain itu, keuntungan ganda dapat diperoleh perusahaan karena penyertaan masyarakat biasanya tidak akan mempengaruhi kebijakan manajemen.

2.1.11 Pengertian Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting tentang kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Harahap (2010) rasio keuangan merupakan ”nilai atau angka yang didapatkan melalui proses membandingkan item/akun atau pos-pos dalam laporan keuangan (termasuk pos lainnya) yang memiliki korelasi/hubungan yang sesuai serta relevan juga signifikan”. Setiap rasio keuangan memiliki arti penting dalam membuat analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan menurut Aliminsyah dan Padji (2006), adalah cara penilaian pelaksanaan kegiatan perusahaan, keuntungannya, dan lain-lain dengan menggunakan tolak ukur yang merupakan perbandingan antara angka-angka dalam neraca dan laporan laba rugi.

Analisis rasio keuangan menurut Jumingan (2014), merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Dari uraian pendapat diatas dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan cara penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan perusahaan dengan menghubungkan dan membandingkan angka-angka yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi.

2.1.12 Pembagian Rasio Keuangan

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa terhadap data keuangan dari perusahaan. Dimana data keuangan tercermin dalam laporan keuangan, dan ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah analisa rasio.

Menurut Mamduh dan Halim (2007), rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka didalam atau antara laporan rugi laba dan neraca. Analisis rasio dapat dibedakan menjadi lima jenis rasio, meliputi rasio:

1. Rasio Likuiditas.

Rasio yang digunakan untuk menilai/mengukur keberhasilan perusahaan dalam melunasi hutang atau kewajiban jangka pendek (kurang dari 1 tahun).

2. Rasio Aktifitas.

Rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur tingkat keefektifitasan pemakaian aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo.

4. Rasio Profitabilitas.

Rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

5. Rasio Pasar.

Rasio yang digunakan untuk mengukur perkembangan kinerja nilai perusahaan secara relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Menurut Munawir (2007), analisis rasio yang digunakan terbagi atas :

1. Likuiditas. Rasio likuiditas memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang sudah jatuh tempo, atau dengan kata lain perusahaan dapat membayar hutang dan kewajiban ketika dilakukan penagihan.
2. Solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam membayar hutang/kewajiban jangka panjang ketika perusahaan itu di likuidasi (hutang jangka panjang dan jangka pendek).
3. Rentabilitas atau profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Stabilitas usaha. Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil serta kemampuan

perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut Darsono dan Ashari (2010), analisis rasio terdiri atas :

1. Likuiditas, adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
2. Solvabilitas, adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut rasio leverage yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.
3. Profitabilitas, adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
4. Aktivitas, adalah rasio untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aktiva.

2.1.13 Pengertian Dan Pembagian Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, yaitu antara lain :”

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya atau juga hutang jangka panjang yang akan segera jatuh tempo. Pengertian rasio ini juga

adalah, seberapa besar aktiva lancar yang disediakan untuk memenuhi hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan rasio lancar (*Current Ratio*) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} = \text{kali}$$

2. Rasio Cepat. (*Quick Ratio*).

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau *acid test ratio*. Rasio cepat digunakan untuk mengetahui mampu tidaknya perusahaan membayar kewajiban/ hutang lancar (jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki dengan mengecualikan jumlah persediaan (*inventory*). Dengan kata lain nilai persediaan harus dikurangi dengan nilai aktiva lancar. Pertimbangannya adalah karena nilai persediaan akan memerlukan waktu yang lama untuk dijadikan uang tunai.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Quick Ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} = \text{kali}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*).

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur jumlah uang kas yang ada ditangan dan dibank untuk digunaka membayar kewajiban/utang.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Cash Ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} = \text{kali}$$

2.1.14 Pengertian Dan Pembagian Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* ”merupakan rasio yang dipakai dalam menilai dan mengukur kemampuan aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, yaitu antara lain :

1. *Debt To Asset Ratio.*

Rasio DAR dipakai dalam menilai/mengukur atau juga membandingkan total kewajiban/utang dengan total aktiva. Artinya, untuk menilai jumlah aktiva perusahaan yang didanai dengan utang. Atau seberapa besar jumlah utang perusahaan yang ada berpengaruh terhadap peningkatan aktiva.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt To Asset Ratio* adalah :

$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$
--

2. *Debt To Equity Ratio.*

Rasio DER diukur dengan cara melakukan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. DER bermanfaat untuk melihat berapa jumlah dana yang dipinjam perusahaan (kreditor) dengan jumlah dana yang disipakan oleh pemilik perusahaan. DER bermanfaat untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100$$

2.1.15 Pengertian Dan Pembagian Rasio Profitabilitas.

Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai dan mengukur mampu tidaknya perusahaan memenuhi capaian keuntungan. Pengukuran rasio ini dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen (akun) dalam laporan keuangan yang lebih khusus adalah komposisi laba rugi. Rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk melihat perkembangan kinerja laba perusahaan dalam waktu tertentu.

Rasio-rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan antara lain :

a. *Net Profit Margin.*

Rasio ini memperlihatkan jumlah laba bersih yang didapatkan perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini diukur dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

b. *Return On Investment (ROI)*

Return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Investment (ROI)*:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100$$

c. *Return On Equity (ROE).*

Rasio ini digunakan untuk melihat dan mengukur total laba bersih dengan modal/ekuitas. ROE menggambarkan besarnya jumlah keuntungan yang menjadi hak pemilik modal itu sendiri (ekuitas). Nilai rasio yang semakin tinggi akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Equity (ROE)* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100$$

Untuk lebih lebih jelasnya berikut ini adalah kesimpulan klasifikasi pengukuran rasio keuangan berdasarkan standar industri :

Tabel 2.1
Klasifikasi Rasio Keuangan

No.	Keterangan	Kesimpulan		Standar Industri
		Tinggi	Rendah	
1.	Rasio Likuiditas <i>Current Ratio</i>	Apabila rasio lancar tinggi, semakin baik perusahaan dalam membayar utang, namun disisi lain jika terlalu tinggi maka menunjukkan kondisi perusahaan kurang baik dalam mengelola modal kerja.	Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang.	2 Kali Atau 2 : 1
2.	<i>Quick Ratio</i>	Apabila rasio perusahaan tinggi, maka keadaan perusahaan lebih baik.	Apabila rasio ini rendah maka keadaan perusahaan kurang baik.	1,5 Kali Atau 1,5 : 1
3.	<i>Cash Ratio</i>	Apabila rasio kas tinggi, semakin baik perusahaan dalam membayar utang, namun disisi lain jika terlalu tinggi menunjukkan kondisi perusahaan kurang baik dalam mengelola kas.	Apabila rasio kas rendah maka kondisi perusahaan kurang baik dalam melunasi kewajibannya.	> 50%
1.	Rasio Solvabilitas <i>Debt To Asset Ratio</i>	Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman	Apabila rasionya rendah, semakin baik artinya semakin kecil perusahaan di biyai dengan utang.	< 35%
2.	<i>Debt To Equity Ratio</i>	Apabila rasionya tinggi maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.	Apabila rasionya rendah akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.	< 80%
1.	Profitabilitas <i>Net Profit Margin</i>	Apabila rasio ini tinggi, maka kondisi perusahaan baik.	Apabila rasio ini rendah maka kondisi perusahaan kurang baik.	> 20%
2.	<i>Return on Investment (ROI)</i>	Apabila rasio ini tinggi, maka keuntungan perusahaan cukup baik.	Apabila rasio ini rendah, maka menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi kurang baik.	> 30%
3.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	Apabila rasio ini tinggi, berarti kondisi perusahaan cukup baik.	Apabila rasio ini rendah, artinya kurang baik bagi perusahaan.	> 40%

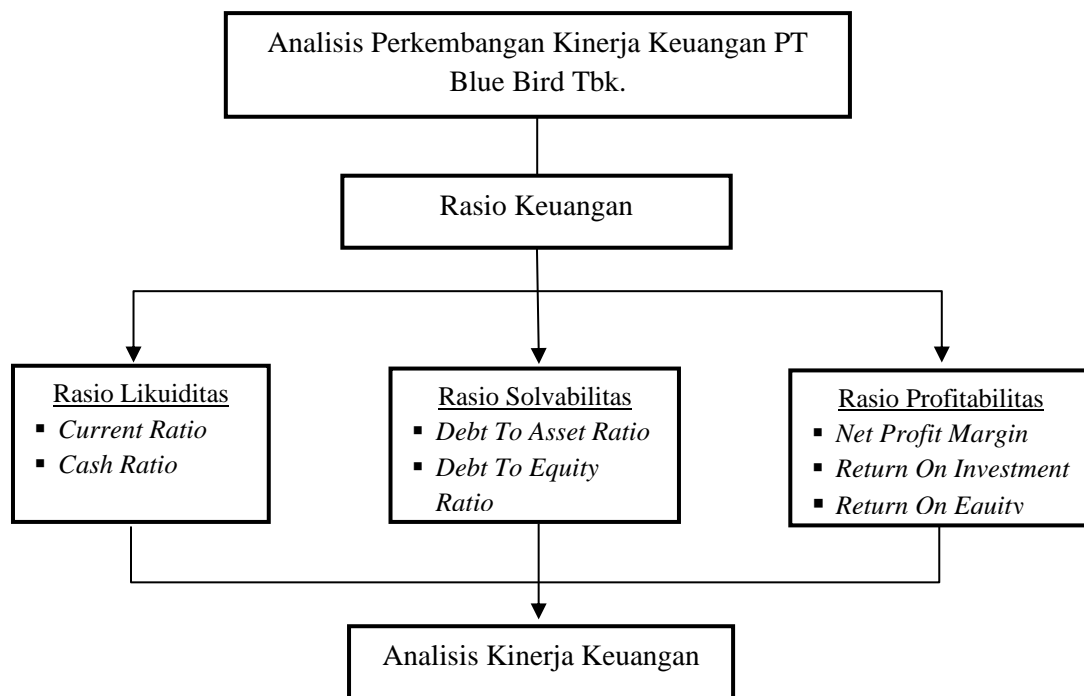
Sumber : Kasmir (2019)

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas tentang kinerja keuangan bahwa kinerja keuangan adalah alat analisis yang sangat diperlukan perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan beserta dengan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Menilai posisi keuangan ialah untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja juga dapat di artikan sebagai prestasi yang dicapai organisasi dalam suatu periode tertentu dan sampai di mana perusahaan mencapai tujuannya. Posisi Keuangan atau Neraca, adalah laporan yang memperlihatkan posisi keuangan yang meliputi aset, hutang dan ekuitas perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode

Untuk menganalisis kinerja keuangan digunakan alat berupa rasio keuangan. Rasio keuangan diantaranya adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio profitabilitas yang akan menentukan apakah kinerja keuangan pada PT Blue Bird Tbk mengalami perkembangan.

Analisis rasio keuangan merupakan proses pengevaluasian posisi keuangan dari hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan masa sekarang serta untuk menyelidiki tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Analisis rasio keuangan akan bermanfaat bagi penentuan kebijaksanaan terutama manajemen untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang dalam pengelolaan perusahaan. Dari latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perkembangan kinerja keuangan pada PT Blue Bird Tbk. dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dalam periode akuntansi tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian.

Fokus utama penelitian adalah mengumpulkan dan mendapatkan data dengan cara ilmiah untuk dianalisis dan selanjutnya disimpulkan. Teknik dan cara pengumpulan data secara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu ini disebut metode penelitian. Dilakukan secara ilmiah artinya sesuai dengan ciri-ciri keilmuan yang bersifat rasional, empiris dan sistematis. Rasional artinya dilaksanakan secara logis atau masuk akal dan dapat dijangkau dengan nalar manusia (Sugiyono, 2012). Empiris maksudnya teramati melalui panca indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis dimaksudkan dengan adanya proses berupa langkah-langkah yang harus dipenuhi dan bersifat logis.

Jenis dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang akan menggambarkan bagaimana perkembangan tingkat rasio likuiditas, tingkat rasio solvabilitas, dan tingkat rasio profitabilitas PT Blue Bird Tbk untuk periode 2019 sampai dengan tahun 2021.

Deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, factual dan akurat serta objektif tentang variabel yang diteliti dan mengenai fakta-fakta dan sifat populasi kemudian dengan cara menggambarkan dan menganalisa bukti/data-data yang ada untuk kemudian diinterpretasikan selanjutnya diperoleh konklusif yang kuat.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk menentukan data apa yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mengoperasionalkan variabel-variabel seperti yang telah diinventarisir di dalam kerangka berpikir dengan maksud untuk menentukan indikator-indikator variabel yang bersangkutan. Indikator dari variabel kinerja Keuangan yang digunakan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas dengan indikator-indikatornya sebagai berikut:
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :
 - a. *Debt To Asset Ratio*.
 - b. *Debt To Equity Ratio*.
3. Rasio Profitabilitas dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :
 - a. *Net Profit Margin*.
 - b. *Return On Asset (ROA)*.
 - c. *Return On Equity (ROE)*.

Untuk lebih jelasnya maka disajikan dalam tabel 3. Operasionalisasi variabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DIMENSI	
Kinerja Keuangan	Likuiditas	<i>a. Current Ratio</i>
		<i>b. Cash Ratio</i>
	Solvabilitas	<i>a. Debt to Asset Ratio</i>
		<i>b. Debt to Equity Ratio</i>
	Profitabilitas	<i>a. Net Profit Margin</i>
		<i>b. Return On Investment (ROI)</i>
		<i>c. Return On Equity (ROE)</i>

Sumber : (Kasmir 2019)

3.2.3 Sumber Data

Data di peroleh dari pokok-pokok permasalahan, mengumpulkan data dengan cara penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh adalah data sekunder sistem time series yakni dengan cara membandingkan beberapa laporan keuangan tahunan pada PT Blue Bird Tbk. yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan tersebut periode 31 Desember 2019 sampai dengan 31 Desember 2021.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan melakukan klarifikasi dan kategorisasi bahan-bahan tertulis berhubungan dengan masalah

penelitian yang mempelajari dokumen-dokumen atau data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Data dokumentasi tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang terdiri atas laporan neraca, laporan rugi laba perusahaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

3.2.5 Teknik Analisis

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dipergunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas, dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :
 - a. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio*, adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} = \text{kali}$$

- b. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Cash Ratio*, adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

2. Rasio Solvabilitas, dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :
 - a. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Debt To Asset Ratio*, adalah :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

- b. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio*, adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

3. Rasio Profitabilitas, dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :

- a. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin*, adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

- b. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Return On Investment (ROI)*, adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100$$

- c. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity (ROE)*, adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100$$

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus dari masing-masing rasio tersebut dilanjutkan dengan melakukan interpretasi terhadap hasil-hasil tersebut dan kemudian membuat analisis dan kesimpulan hasil penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah PT Blue Bird Tbk

PT Blue Bird Tbk dengan alamat Kantor Pusat Jl. Bojong Indah Raya No.6A Jakarta Barat adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa transportasi penumpang dan juga melayani jasa pengangkutan darat seperti taksi, limosin, sewa mobil dan juga sewa bus. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 29 maret 2001 dengan akta notaris Dian Pertiwi, SH No. 11 tanggal 29 Maret 2001 dan telah mendapatkan pengesahan dari menteri kehakiman dan hak asasi manusia republik indonesai No. C-00325 HT.01.01.TH.2001 tanggal 26 April 2001.

Sejak berdirinya pada tahun 2001 PT Blue Bird Tbk merupakan pelopor operator taksi dengan armada yang besar di seluruh Indonesia. Wilayah perusahaan meliputi Jadedabek, Bali, Bandung, Cimahi, Batam, Cilegon, Lombok, Manado, Medan, Padang, Pekanbaru, Palembang, Semarang, Surabaya, Yogyakarta, Makassar dan Bangka Belitung, yang meliputi pusat pusat bisnis dan lokasi wisata. Pada tahun 2012 perusahaan melakukan restrukturisasi kepemilikan saham menjadi 15 entitas anak perusahaan. Entitas tersebut juga membantu dan mendukung kegiatan usaha bluebird pada perbengkelan dan perakitan.

Pada tanggal 5 November 2014 perusahaan melakukan pencatatan dan penawaran umum perdana saham setelah perusahaan menerima pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 29 Oktober 2014 dengan jumlah saham

sebanyak 376.500.000 saham dengan nilai nominal Rp.100 perlembar dengan harga penawaran Rp.6.500 perlembar.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi merupakan suatu pernyataan dari suatu organisasi yang memuat tentang cita cita yang akan dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi tersebut. Adapun yang menjadi visi dari PT Blue Bird Tbk adalah:

**“Menjadi perusahaan yang mampu bertahan dan mengedepankan
kualitas untuk memastikan kesejahteraan yang berkelanjutan
bagi para stakeholders”**

Misi merupakan penjabaran dari sebuah visi yang telah ditetapkan oleh lembaga atau organisasi. Misi menjelaskan langkah langkah atau tahapan yang akan dilalui sebuah lembaga tersebut dalam mencapai tujuan. Adapun yang menjadi misi dari PT Blue Bird Tbk adalah:

**“Tercapainya kepuasan pelanggan dan mengembangkan serta
mempertahankan diri sebagai pemimpin pasar di setiap kategori yang kita
masuki, dalam transportasi darat, kita menyediakan layanan yang handal dan
berkualitas tinggi dengan penggunaan setiap sumber daya yang efisien dan
kita melakukannya sebagai satu tim yang utuh”**

4.2 Analisis Penelitian

Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Data keuangan yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dari PT Blue Bird Tbk dari tahun 2019, 2020, dan 2021.

4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat di tagih. Untuk menggambarkan bagaimana rasio ini berikut ini adalah data keuangan PT Blue Bird Tbk yang berkaitan dengan rasio likuiditas :

Tabel 4.1
Informasi Keuangan Rasio Likuiditas PT Blue Bird Tbk.
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2021	2020	2019
Kas dan Setara Kas	945,637	798,850	462,947
Persediaan	11,369	10,401	16,714
Total Aset Lancar	1,366,505	1,241,604	938,785
Total Hutang Lancar	565,041	639,864	753,515

Sumber : Laporan Keuangan PT Blue Bird Tbk

Berdasarkan tabel data keuangan di atas maka rasio likuiditas PT Blue Bird Tbk dapat dihitung dengan menggunakan beberapa ukuran rasio likuiditas sebagai berikut :

4.2.1.1 Analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset lancar perusahaan yang tersedia untuk menutupi kewajiban lancar yang jatuh tempo. Rumus yang di gunakan adalah :

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat dihitung besarnya rasio lancar PT Blue Bird Tbk sebagaimana ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Pengukuran Rasio Lancar PT Blue Bird Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aset Lancar (a)	Hutang lancar (b)	Hasil		
			Bagi (c) = a : b	Persen (c) = c x 100	Tren (+/-) (e)
2019	938.785	753.515	1,25	125%	-
2020	1.241.604	639.864	1,94	194%	69%
2021	1.366.505	565.041	2,42	242%	48%

Sumber : Data Olahan MS Excel

Berdasarkan hasil pengukuran pada tabel 4.2 dengan menggunakan Rasio Lancar dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa tingkat Likuiditas – Rasio Lancar PT Blue Bird Tbk masing-masing yaitu 1,25 kali atau 125% untuk tahun 2019, untuk tahun 2020 sebesar 1,94 kali atau 194%, dan tahun 2021 sebesar 2,42 kali atau 242%. Hasil analisis tren tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 naik sebesar 69% dan selanjutnya tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 kembali naik menjadi 48%.

Berdasarkan uraian di atas, maka perkembangan rasio lancar PT Blue Bird Tbk dapat di lihat dalam bentuk grafik di bawah ini :



Gambar 4.1

Grafik Rasio Lancar PT Blue Bird Tbk

Berdasarkan grafik yang ditampilkan di atas dan hasil analisis rasio lancar dari tahun 2019 s/d 2021 menunjukkan bahwa rasio lancar PT Blue Bird Tbk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2019 sebesar 125% naik menjadi 194% pada tahun 2020 dan selanjutnya kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 242%

4.2.1.2 Analisis Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban lancar (jangka pendek). Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas yang dapat ditarik setiap saat. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Rumus yang di gunakan adalah :

$$Cash Ratio = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka rasio kas dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dapat dihitung dan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

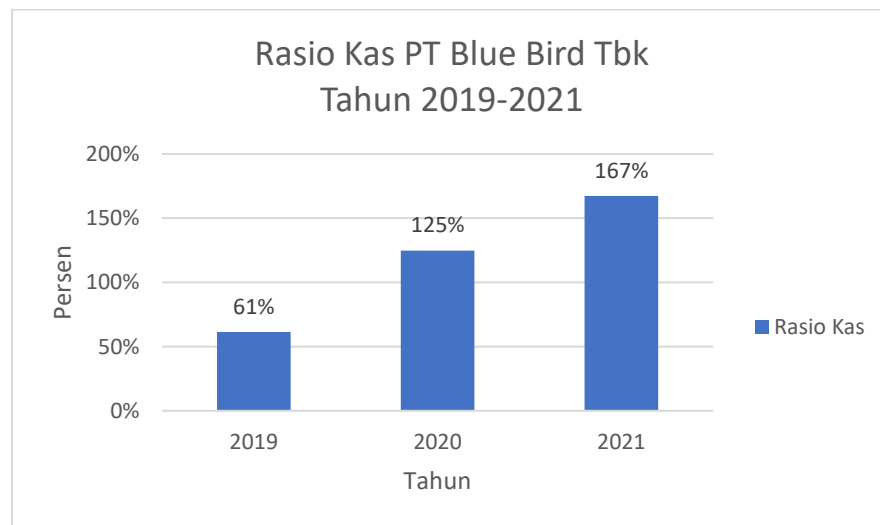
Tabel 4.3
Pengukuran Rasio Kas PT Blue Bird Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas + setara kas (a)	Hutang lancar (b)	Hasil		
			Bagi (c) = a:b	Persen (d) = c * 100	Tren (+/-) (e)
2019	462.947	753.515	0,61	61%	-
2020	798.850	639.864	1,25	125%	63%
2021	945.637	565.041	1,67	167%	43%

Sumber : Data Olahan dengan MS Excel

Berdasarkan hasil pengukuran pada tabel 4.3 dengan menggunakan Rasio kas dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa tingkat Likuiditas – Rasio kas PT Blue Bird Tbk sangat baik (likuid) yaitu 0,61 kali atau 61% untuk tahun 2019, dan 1,25 kali atau 125% untuk tahun 2020, serta 1,67 kali atau 167% untuk tahun 2021. Hasil analisis tren tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 63% dan selanjutnya kembali naik sebesar 43% untuk tren tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020.

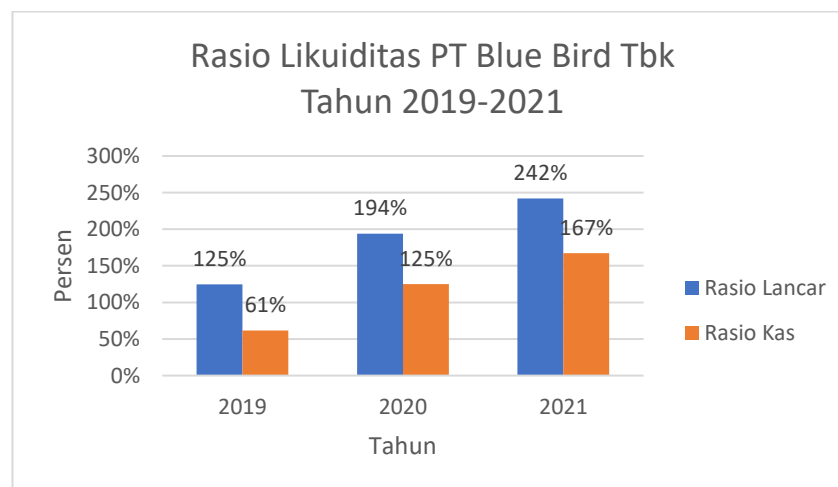
Berdasarkan uraian di atas, perkembangan rasio kas PT Blue Bird Tbk dapat di lihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 4.2
Grafik Rasio Kas PT Blue Bird Tbk

Berdasarkan gambar 4.2 yang ditampilkan di atas dan hasil analisis rasio kas dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan bahwa aset lancar berupa kas dan setara kas PT Blue Bird Tbk mengalami peningkatan. tahun 2019 sebesar 61%, naik menjadi 125% di tahun 2020, dan selanjutnya kembali naik menjadi 167% pada tahun 2021.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan informasi tentang perkembangan tingkat rasio likuiditas dalam bentuk grafik. Rasio likuiditas tersebut meliputi rasio lancar, dan rasio kas pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 4.3
Grafik Rasio Likuiditas PT Blue Bird Tbk

4.2.2 Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Tabel 4.4
Informasi Keuangan Tingkat Solvabilitas PT Blue Bird Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2021	2020	2019
Aset Lancar	1,366,505	1,241,604	938,785
Aset Tidak Lancar	5,231,632	6,011,510	6,485,519
Total Aset	6,598,137	7,253,114	7,424,304
Liabilitas Jangka Pendek	565,041	639,864	753,515
Liabilitas Jangka Panjang	885,517	1,377,727	1,262,687
Total Liabilitas	1,450,558	2,017,591	2,016,202
Total Ekuitas	5,147,579	5,235,523	5,408,102
Laba/(Rugi) Usaha	8,720	(163,183)	315,622

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Blue Bird Tbk

Berdasarkan tabel data informasi keuangan tersebut maka rasio solvabilitas PT Blue Bird Tbk dapat dihitung dengan menggunakan beberapa ukuran yang terdiri dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* sebagai berikut :

4.2.2.1 Analisis *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio adalah rasio total kewajiban atau hutang dibandingkan dengan total aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aset akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidak mampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden.

Rumus yang di gunakan untuk mengukur rasio ini adalah perbandingan antara total hutang dengan total aset dan dikalikan dengan 100 sebagaimana ditampilkan dibawah ini :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100 = \dots \%$$

Berdasarkan dari rumus tersebut di atas, maka rasio total hutang terhadap total aset (*debt to aset ratio*) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dapat dihitung dan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

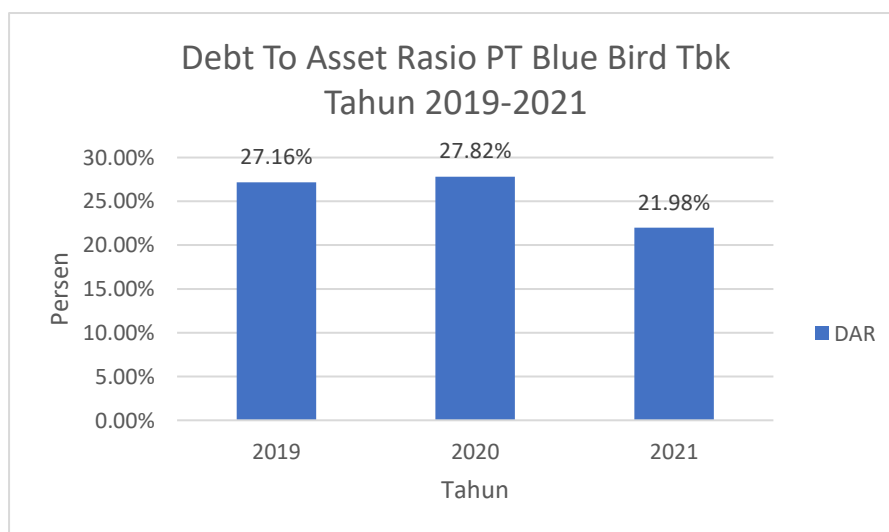
Tabel 4.5
Pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Blue Bird Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Kewajiban (a)	Total Aset (b)	Hasil		
			Bagi (c)=a/b	Persen (d) = c x 100	Tren (+/-)
2019	2.016.202	7.424.304	0,2716	27,16%	-
2020	2.017.591	7.253.114	0,2782	27,82%	0,66%
2021	1.450.558	6.598.137	0,2198	21,98%	(5,83%)

Sumber : Data Olahan dengan MS Excel

Berdasarkan hasil pengukuran pada tabel 4.5 dengan menggunakan *Debt to asset ratio* dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa tingkat solvabilitas – DAR PT Blue Bird Tbk sudah baik (solvabel) yaitu 27,16% untuk tahun 2019, sebesar 27,82% untuk tahun 2020, dan sebesar 21,98% untuk tahun 2021. Kinerja ya terng baik sebut dapat diukur dengan menggunakan standar pengukuran industri yaitu kurang dari 35% untuk perusahaan industri dapat dikatakan baik atau memenuhi standar (Kasmir 2019).

Berdasarkan uraian di atas, perkembangan *debt to asset ratio* PT Blue Bird Tbk dapat di lihat dalam bentuk gambar grafik di bawah ini :



Gambar 4.4
Grafik *Debt To Aset Ratio* (DAR) PT Blue Bird Tbk

Berdasarkan grafik yang ditampilkan di atas dan hasil analisis DAR dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan bahwa DAR PT Blue Bird Tbk berfluktuasi. Pada tahun 2019 sebesar 27,16%, tahun 2020 naik menjadi 27,82%, dan selanjutnya pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 21,98%.

4.2.2.2 Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rumus yang di gunakan adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 = \%$$

Berdasarkan dari rumus tersebut di atas, maka rasio total hutang terhadap total equity (*debt to equity ratio*) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dapat dihitung dan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

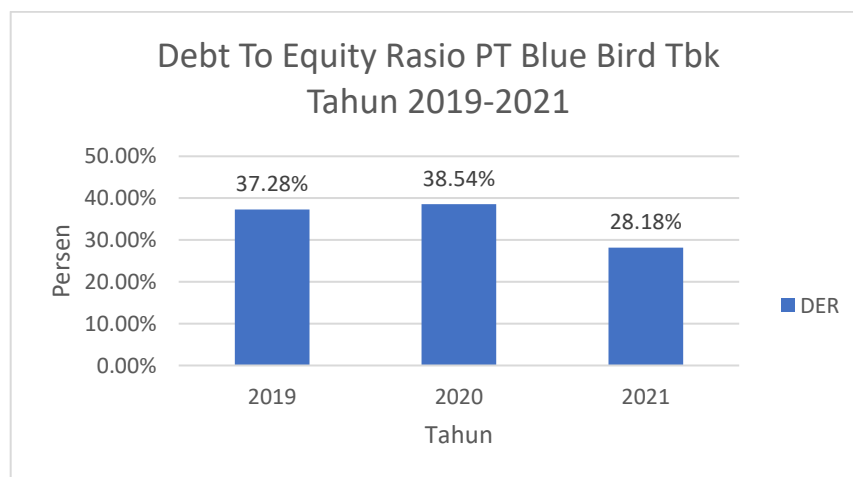
Tabel 4.6
Pengukuran *Debt to Equity Ratio* PT Blue Bird Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Kewajiban (a)	Total Ekuitas (b)	Hasil		
			Bagi (c) = a / b	Persen (d) = c x 100	Tren % (+/-)
2019	2.016.202	5.408.102	0,3728	37,28%	-
2020	2.017.591	5.235.523	0,3854	38,54%	1,26%
2021	1.450.558	5.147.579	0,2818	28,18%	(10,36%)

Sumber : Data Olahan dengan MS Excel

Berdasarkan hasil pengukuran pada tabel 4.6 dengan menggunakan *Debt to Equity ratio* dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa tingkat Solvabilitas – DER pada PT Blue Bird Tbk sudah baik (solvable) yaitu 37,28% untuk tahun 2019, sebesar 38,54% untuk tahun 2020, dan sebesar 28,18% untuk tahun 2021.

Berdasarkan uraian di atas, perkembangan *Debt to Equity Ratio* PT Blue Bird Tbk dapat dilihat dalam bentuk grafik di bawah ini :

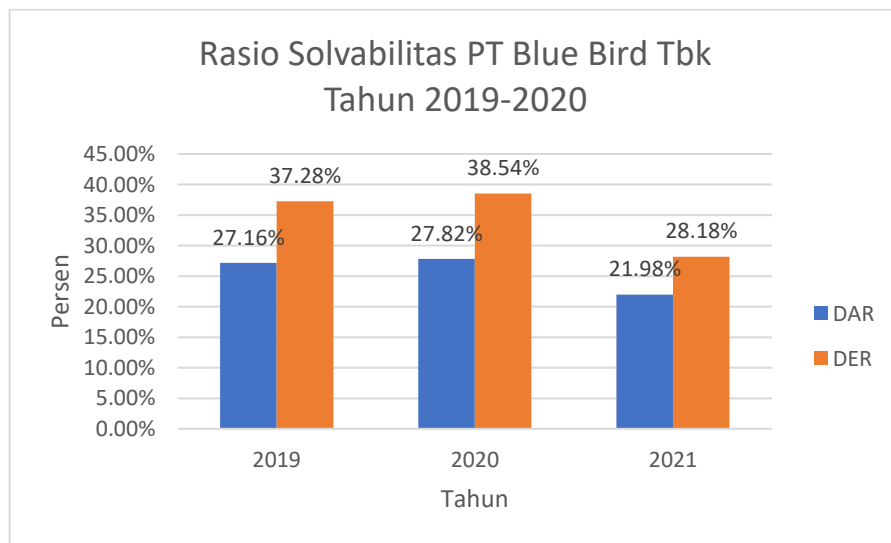


Gambar 4.5

Grafik *Debt To Equity Ratio* (DER) PT Blue Bird Tbk

Hasil grafik di atas menunjukkan nilai DER dari PT Blue Bird Tbk berfluktuasi. Pada tahun 2019 sebesar 37,28%, dan selanjutnya mengalami peningkatan di tahun 2020 menjadi 38,54%, dan kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 28,18%.

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan informasi tentang tingkat solvabilitas PT Blue Bird Tbk yang meliputi rasio *debt to asset* dan *debt to equity* sebagai berikut :



Gambar 4.6

Grafik Rasio Solvabilitas PT Blue Bird Tbk

4.2.3 Analisis Profitabilitas

Rasio Profitabilitas atau disebut juga Rentabilitas adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mencapai laba. Untuk menggambarkan bagaimana rasio ini berikut adalah informasi keuangan PT. Blue Bird Tbk yang berkaitan dengan tingkat Profitabilitas :

Tabel 4.7
Informasi Keuangan tingkat Profitabilitas PT Blue Bird Tbk
 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2021	2020	2019
Aset Lancar	1,366,505	1,241,604	938,785
Aset Tidak Lancar	5,231,632	6,011,510	6,485,519
Total Aset	6,598,137	7,253,114	7,424,304
Total Ekuitas	5,147,579	5,235,523	5,408,102
Total Pendapatan Neto	2,220,841	2,046,660	4,047,691
Laba/(Rugi) Usaha	8,720	(163,183)	315,622

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Blue Bird Tbk

Berdasarkan tabel informasi keuangan di atas maka rasio Profitabilitas PT Blue Bird Tbk dapat dihitung dengan menggunakan beberapa ukuran yaitu ; net profit margin rasio, return on investment rasio, dan return on equity rasio sebagai berikut :

4.2.3.1 Analisis *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin Ratio menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang diperoleh. Rumus yang di gunakan adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100 = \%$$

Berdasarkan rumus tersebut maka net profit margin atau rasio laba bersih terhadap total penjualan dapat di hitung dan disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Pengukuran *Net Profit Margin* PT Blue Bird Tbk
(dalam jutaan rupiah)

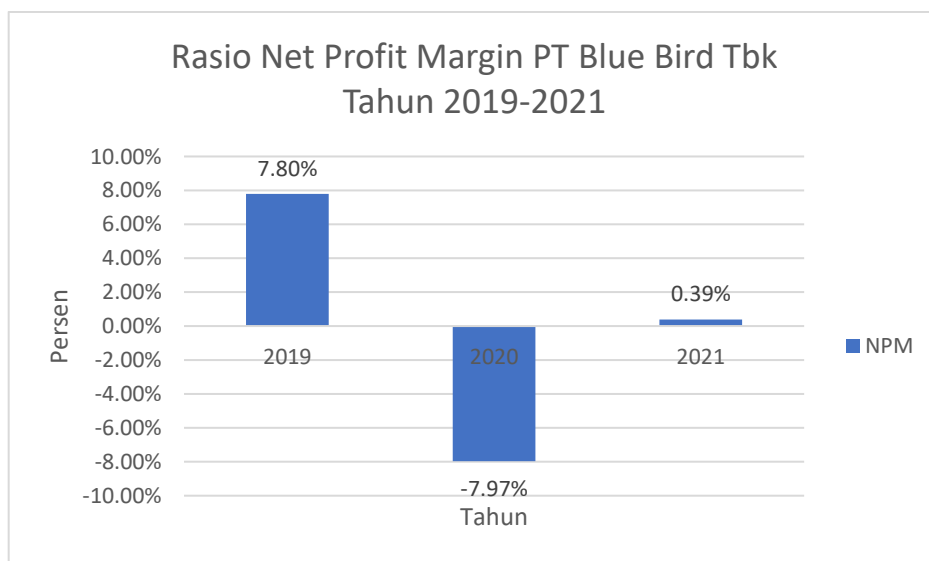
Tahun	Laba/ (Rugi) Bersih (a)	Pendapatan Neto (b)	Hasil		
			Bagi (c) : a / b	Persen (d) = c x 100	Tren % (+/-)
2019	315.622	4.047.691	0,0780	7,80%	-
2020	(163.183)	2.046.660	(0,0797)	(7,97%)	(15,77%)
2021	8.720	2.220.841	0,0039	0,39%	8,37%

Sumber : Data Olahan dengan MS Excel

Berdasarkan hasil pengukuran pada tabel 4.8 dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa tingkat Profitabilitas – Rasio NPM PT Blue Bird Tbk dalam kondisi yang tidak baik yaitu NPM pada tahun 2019 sebesar 7,80%. Selanjutnya NPM tahun 2020 menghasilkan kerugian sebesar (7,97%). Pada tahun 2021 rasio NPM

meningkat menjadi 0,39%. Kinerja NPM yang tidak baik tersebut diukur dengan menggunakan standar pengukuran industri yaitu $>20\%$ (Kasmir 2018).

Berdasarkan uraian diatas, perkembangan rasio profitabilitas NPM PT Blue Bird Tbk dapat di lihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 4.7

Grafik *Net Profit Margin* (NPM) PT Blue Bird Tbk

Grafik rasio *Net Profit Margin* (NPM) di atas menunjukkan bahwa PT Blue Bird Tbk pada tahun 2019 memperoleh laba sebesar 7,80%. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami kerugian sebesar (7,97%), dan kemudian pada tahun 2021 memperoleh laba sebesar 0,39%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri atau jasa di mana NPM yang baik harus lebih besar dari 20%, maka kinerja PT Blue Bird Tbk masih tidak baik karena berada dibawah standar industri.

4.2.3.2 Analisis *Return On Investment* (ROI)

Return on investment menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, diharapkan perusahaan dapat menilai apakah perusahaan telah

efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan.

Rumus yang digunakan adalah :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 = \%$$

Berdasarkan rumus *return on investment* tersebut di atas, maka dapat dihitung besarnya rasio ROI sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

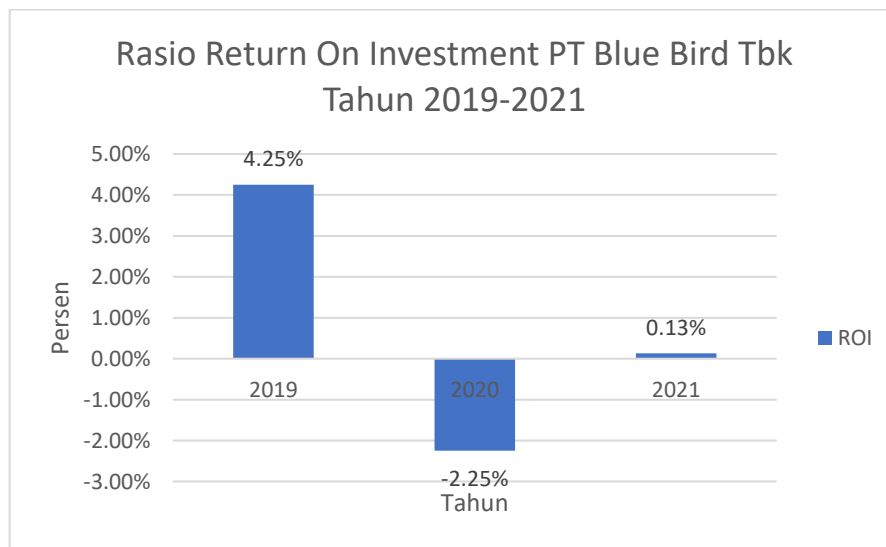
Tabel 4.9
Pengukuran *Return On Investment (ROI)* PT Blue Bird Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba/(Rugi) Bersih (a)	Aset (b)	Hasil		
			Bagi (c) = a/b	Persen (d) = c x 100	Tren % (+/-)
2019	315.622	7.424.304	0,0425	4,25%	-
2020	(163.183)	7.253.114	(0,0225)	(2,25%)	(6,50%)
2021	8.720	6.598.137	0,0013	0,13%	2,38%

Sumber : Data Olahan dengan MS-Excel

Berdasarkan hasil pengukuran pada tabel 4.9 dengan menggunakan *Return On Investment (ROI)* dari tahun 2019 sampai dengan 2021 dapat disimpulkan bahwa tingkat Profitabilitas – ROI PT Blue Bird Tbk berfluktuasi dan tidak baik. Tahun 2019 capaian ROI sebesar 4,25%, selanjutnya tahun 2020 jumlah capaian ROI turun menjadi rugi sebesar (2,25%), dan kemudian untuk tahun 2020 capaian ROI naik menjadi 0,13%. Kinerja kurang memuaskan tersebut dapat diukur dengan menggunakan standar industri di atas 30% (Kasmir 2018).

Berdasarkan uraian di atas, perkembangan *Return On Investment* PT Blue Bird Tbk dapat di sajikan dalam grafik di bawah ini :



Gambar 4.8
Grafik Rasio Return On Investment PT Blue Bird Tbk

Hasil grafik *Return On Investment* (ROI) di atas menunjukkan PT. Blue Bird Tbk memperoleh laba atas penggunaan aset pada tahun 2019 sebesar 4,25%, kemudian pada tahun 2020 perusahaan menderita rugi sebesar (2,25%), dan tahun 2021 perusahaan memperoleh laba sebesar 0,13%. Jika dibandingkan dengan rata-rata kinerja industri untuk ROI yang mencapai >30% maka kinerja *Return On Investment* (ROI) PT Blue Bird Tbk masih dibawah standar industri dan dikategorikan tidak baik.

4.2.3.3 Analisis *Return On Equity* (ROE)

Laba dari pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau Rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 = \%$$

Berdasarkan rumus *return on equity* tersebut di atas, maka dapat dihitung besarnya rasio ROE sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

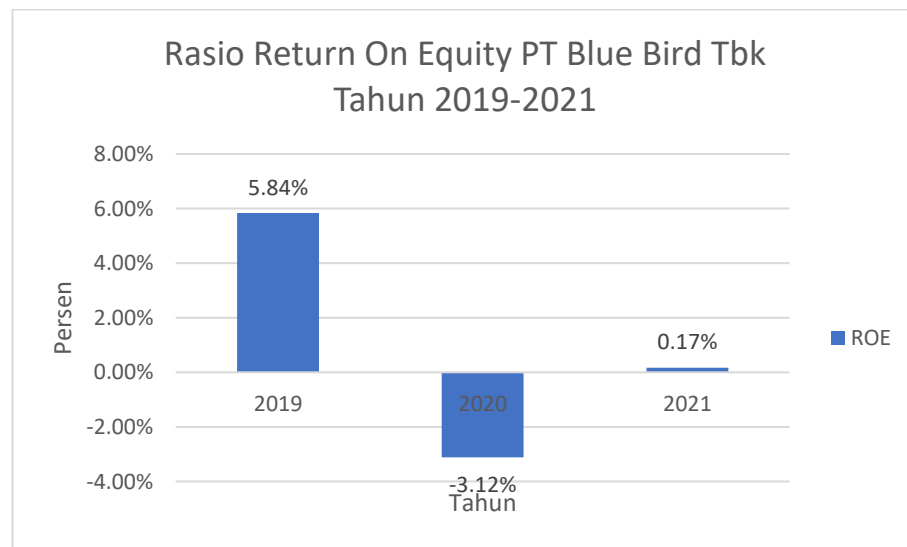
Tabel 4.10
Pengukuran *Return On Equity* PT Blue Bird Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba/(Rugi) Bersih (a)	Ekuitas (b)	Hasil		
			Bagi (c) = a/b	Persen (d) = c x 100	Tren % (+/-)
2019	315.622	5.408.102	0,0584	5,84%	-
2020	(163.183)	5.235.523	(0,0312)	(3,12%)	(8,95%)
2021	8.720	5.147.579	0,0017	0,17%	3,29%

Sumber : Data Olahan dengan MS Excel

Berdasarkan hasil pengukuran pada tabel 4.10 dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2019 sampai dengan 2021 dapat disimpulkan bahwa tingkat Profitabilitas – ROE PT Blue Bird Tbk mengalami fluktuasi dan tidak baik. Tahun 2019 capaian ROE dengan laba sebesar 5,84%, tahun 2020 jumlah ROE menurun dengan kerugian sebesar (3,12%), dan selanjutnya tahun 2021 ROE naik menjadi laba sebesar 0,17% . Kinerja tidak baik tersebut dapat diukur dengan menggunakan standar industri di atas 40% (Kasmir 2018).

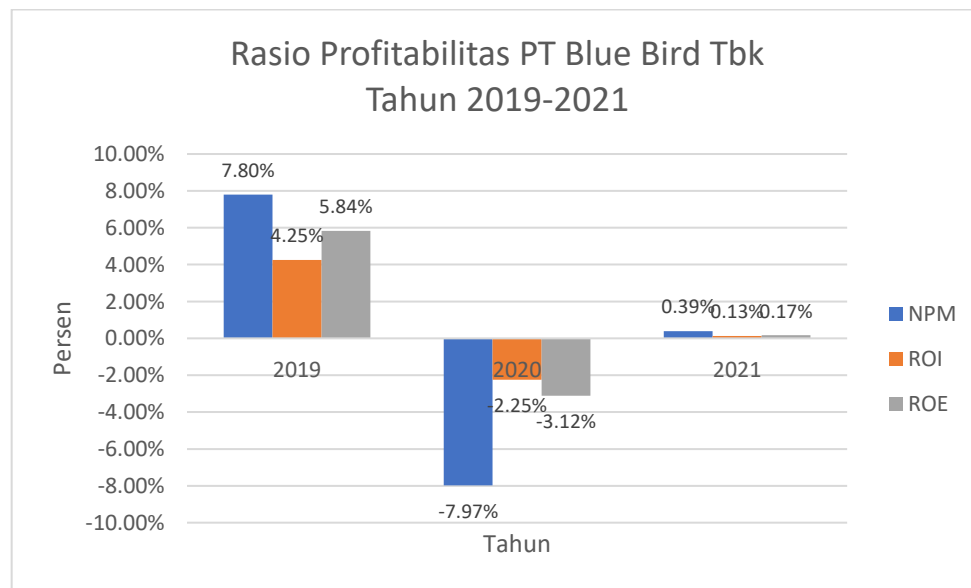
Berdasarkan uraian di atas, perkembangan *Return On Investment* PT Blue Bird Tbk dapat di lihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 4.9
Grafik Rasio Return On Equity PT Blue Bird Tbk

Hasil grafik *Return On Equity* (ROE) di atas menunjukkan PT. Blue Bird Tbk memperoleh laba pada tahun 2019 sebesar 5,84%, kemudian tahun 2020 perusahaan menderita rugi atas pengembalian modal sebesar (3,12%), dan selanjutnya tahun 2021 perusahaan mampu memperoleh laba atas pengembalian modal sebesar 0,17%. Jika dibandingkan dengan rata-rata kinerja industri untuk ROE yang mencapai >40% maka kinerja *Return On Equity* (ROE) PT Blue Bird Tbk masih dibawah standar industri dan dikategorikan tidak baik.

Untuk lebih jelasnya grafik perkembangan tingkat profitabilitas PT Blue Bird Tbk adalah sebagai berikut :



Gambar 4.10
Grafik Profitabilitas PT Blue Bird Tbk

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perkembangan Kinerja Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis tingkat rasio likuiditas PT Blue Bird Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 maka dapat disimpulkan pada tabel berikut ini :

**Tabel. 4.11 Analisis Rasio Likuiditas
PT Blue Bird Tbk Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2021**

Rasio Likuiditas	Tahun		
	2019	2020	2021
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	1,25 kali (125%)	1,94 kali (194%)	2,42 kali (242%)
Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	61%	125%	167%

Sumber : Data Olahan dengan MS Excel

Berdasarkan hasil tersebut rasio lancar, dan rasio kas PT Blue Bird Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan dan termasuk dalam kategori likuid

4.3.1.1 Perkembangan Kinerja Rasio Lancar

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat likuiditas dengan menggunakan Rasio Lancar tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat Likuiditas – Rasio Lancar PT Blue Bird Tbk dapat di kategorikan *likuid* yaitu 1,25 kali atau 125%. Jika diukur dengan menggunakan standar pengukuran (2:1) atau $> 200\%$ (Kasmir, 2018) maka capaian rasio ini masih kurang memuaskan karena masih berada dibawah standar kinerja industri. Rasio Lancar tahun 2019 sebesar 1,25 kali atau sebesar 125% dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp. 1,25 aset lancar atau 1,25 : 1, dengan kata lain besarnya aset lancar yang disiapkan perusahaan untuk menjamin hutang lancar sebesar 1,25 kali atau sebesar 125%.

Meskipun perusahaan ini dikategorikan likuid (nilai rasio diatas 100%) namun disisi lain nilai tersebut masih berada dibawah standar industri yang ditetapkan yaitu 200%. Nilai rasio lancar yang kurang dari standar rata-rata industri dapat merugikan perusahaan karena nilai rasio yang terbatas dapat menyebabkan kurangnya modal kerja yang dapat digunakan oleh perusahaan ketika perusahaan tersebut melakukan ekspansi atau perluasan usaha maupun melakukan investasi investasi lainnya karena sebagian besar aset hanya tertuju pada pelunasan hutang yang akan jatuh tempo.

Disisi lain menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum mampu memaksimalkan modal kerja yang dimilikinya untuk meningkatkan jumlah pendapatan perusahaan. Hal ini terlihat dimana capaian laba perusahaan pada tahun 2019 berdasarkan net profit margin hanya sebesar 7,80% yang masih jauh dibawah standar kinerja yang ditetapkan.

Faktor lain yang menyebabkan jumlah rasio lancar yang rendah adalah masih tingginya jumlah hutang jangka panjang yang jatuh tempo dan hutang lancar lainnya yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2019 jumlah hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo sebesar Rp.441.074 atau sebesar 58,54% dari besarnya total hutang lancar sebesar Rp.753.515. sedangkan hutang lancar lainnya yang termasuk tinggi adalah hutang usaha kepada pihak ketiga yaitu sebesar Rp.134.959 atau mencapai angka 17,91% dari total hutang.

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat likuiditas dengan menggunakan Rasio Lancar tahun 2020 menunjukkan bahwa tingkat Likuiditas – Rasio Lancar PT Blue Bird Tbk dapat di kategorikan *likuid* yaitu 1,94 kali atau 194%. Jika diukur dengan menggunakan standar pengukuran (2:1) atau > 200% (Kasmir, 2018) maka capaian rasio ini masih kurang memuaskan karena masih berada dibawah standar kinerja industri. Rasio Lancar tahun 2020 sebesar 1,94 kali atau sebesar 194% dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp. 1,94 aset lancar atau 1,94 : 1, dengan kata lain besarnya aset lancar yang disiapkan perusahaan untuk menjamin hutang lancar sebesar 1,94 kali atau sebesar 194%.

Jika dibandingkan dengan tahun 2019 lalu maka rasio lancar tahun 2020 ini mengalami tren peningkatan sebesar 69%. Hasil ini sangat kontradiktif dengan capaian tahun lalu mengingat tahun 2020 adalah tahun mewabahnya pandemi covid 19 di Indonesia sehingga mengakibatkan jumlah capaian pendapatan pada semua perusahaan di Indonesia menurun. Jumlah perolehan PT Blue Bird pada tahun tersebut justru mengalami kerugian sebesar Rp.163.183.

Meskipun perusahaan ini dikategorikan likuid (nilai rasio diatas 100% yang mendekati 200%) namun disisi lain nilai tersebut masih berada dibawah standar

industri yang ditetapkan yaitu 200%. Nilai rasio lancar yang kurang dari standar rata-rata industri dapat merugikan perusahaan karena nilai rasio yang terbatas dapat menyebabkan kurangnya modal kerja yang dapat digunakan oleh perusahaan ketika perusahaan tersebut melakukan ekspansi atau perluasan usaha maupun melakukan investasi investasi lainnya karena sebagian besar aset hanya tertuju pada pelunasan hutang yang akan jatuh tempo. Hal lain juga yang perlu diperhatikan bahwa pada tahun 2020 menunjukkan manajemen perusahaan belum mampu memaksimalkan laba perusahaan. Hal ini terlihat dimana capaian laba perusahaan pada tahun 2020 justru mengalami kerugian

Faktor lain yang menyebabkan jumlah rasio lancar yang rendah adalah masih tingginya jumlah hutang jangka panjang yang jatuh tempo dan hutang lancar lainnya yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2020 ini tercatat jumlah hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo sebesar Rp.325.788 atau sebesar 50,92% dari besarnya total hutang lancar tahun 2020 sebesar Rp.639.864. sedangkan hutang lancar lainnya yang termasuk tinggi adalah hutang usaha kepada pihak ketiga yaitu sebesar Rp.150.844 atau mencapai angka 23,57% dari total hutang.

Kenaikan jumlah rasio lancar tahun 2020 ini selain disebabkan oleh menurunnya jumlah total hutang lancar juga disebabkan oleh adanya kenaikan jumlah total aset lancar yaitu sebesar Rp.938.785 pada tahun 2019 naik menjadi Rp.1.241.604 pada tahun 2020. Jumlah kenaikan yang paling signifikan adalah pada pos kas dan setara kas yaitu sebesar Rp.462.947 pada tahun 2019 naik menjadi 798.850 pada tahun 2020.

Sesuai dengan pengukuran tingkat rasio likuiditas dengan menggunakan Rasio Lancar tahun 2021 menunjukkan bahwa tingkat Likuiditas – Rasio Lancar

PT Blue Bird Tbk dapat di kategorikan *likuid* yaitu 2,42 kali atau 242%. Jika diukur dengan menggunakan standar pengukuran (2:1) atau $> 200\%$ (Kasmir, 2018) maka capaian rasio ini sudah baik dan memuaskan karena berada di atas standar kinerja industri. Rasio Lancar tahun 2021 sebesar 2,42 kali atau sebesar 242% dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp. 2,42 aset lancar atau 2,42 : 1, dengan kata lain besarnya aset lancar yang disiapkan perusahaan untuk menjamin hutang lancar sebesar 2,42 kali atau sebesar 242%.

Jika dibandingkan dengan tahun 2020 lalu maka rasio lancar tahun 2021 ini mengalami tren peningkatan sebesar 48%. Hasil ini sudah sangat baik dengan capaian tahun lalu mengingat tahun 2021 masih dalam masa pandemi covid 19. Jumlah laba tahun 2021 ini adalah sebesar Rp.8.720.

Faktor yang menyebabkan jumlah rasio lancar yang sudah baik atau memuaskan adalah semakin menurunnya jumlah total hutang lancar perusahaan yaitu sebesar Rp.639.864 pada tahun 2020 turun menjadi Rp.563.041 pada tahun 2021. Penurunan jumlah tersebut yaitu pada pos hutang usaha kepada pihak berelasi yaitu sebesar Rp.150.844 atau 23,57% pada tahun 2020 turun menjadi Rp.36.865 atau 6,55% pada tahun 2021. Faktor lainnya juga disebabkan oleh adanya kenaikan dari total aset lancar yang semula Rp.1.241.604 pada tahun 2020 naik menjadi Rp.1.366.505 pada tahun 2021.

Capaian rasio lancar yang stabil dan memuaskan pada tahun 2021 ini hendaknya dapat dipertahankan oleh perusahaan pada tahun 2022. Yaitu dengan cara meningkatkan jumlah pendapatan perusahaan sehingga dapat meningkatkan jumlah aset lancar. Selain itu juga perusahaan dapat mengurangi jumlah hutang yang dimilikinya sehingga tidak akan membebani rasio lancar perusahaan.

4.3.1.2 Perkembangan Kinerja Rasio Kas

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat likuiditas dengan menggunakan Rasio Kas tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat Likuiditas – Rasio Kas PT Blue Bird Tbk sangat baik dan di kategorikan *likuid* yaitu sebesar 0,61 kali atau 61%. Kinerja sangat baik tersebut diukur dengan menggunakan standar pengukuran (0,50:1) atau $> 50\%$ (Kasmir, 2018). Rasio kas tahun 2019 sebesar 0,61 kali atau sebesar 61% dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp. 0,61 aset lancar berupa kas dan setara kas atau 0,61 : 1, dengan kata lain besarnya aset lancar berupa kas dan setara kas yang disiapkan perusahaan untuk menjamin hutang lancar sebesar 61%.

Ketersediaan dana kas perusahaan minimal 50% memungkinkan perusahaan untuk membiayai hutang perusahaan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. PT Blue Bird meskipun memiliki jumlah hutang yang besar namun perusahaan ini konsisten dalam menjaga tingkat rasio kasnya. Hal ini terlihat pada pos aset lancar dimana jumlah saldo kas dan setara kas pada tahun 2019 sebesar Rp.462.947 atau sebesar 49,31% dari total aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Namun demikian nilai rasio kas perusahaan yang hanya sebesar 61% masih belum cukup untuk menjamin hutang jangka pendek yang jatuh tempo. Pengelola perusahaan dalam hal ini PT Blue Bird hendaknya lebih meningkatkan lagi nilai rasio ini agar supaya ketersediaan dana untuk membayar hutang setiap saat dapat dipenuhi. Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah meningkatkan jumlah pendapatan atau laba perusahaan.

Rasio Kas tahun 2020 menunjukkan bahwa tingkat Likuiditas – Rasio Kas PT Blue Bird Tbk sudah sangat baik dan di kategorikan *likuid* yaitu 1,25 kali atau sebesar 125%. Rasio ini mengalami tren speningkatan sebesar 63% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Kinerja sangat baik tersebut diukur dengan menggunakan standar pengukuran (0,50:1) atau $> 50\%$ (Kasmir, 2018). Rasio kas tahun 2020 sebesar 1,25 kali atau sebesar 125% dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp. 1,25 aset lancar berupa kas dan setara kas atau 1,25 : 1, dengan kata lain besarnya aset lancar berupa kas dan setara kas yang disiapkan perusahaan untuk menjamin hutang lancar sebesar 125%.

Kas dan setara kas yang semakin meningkat dari tahun sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan lebih aman menginvestasikannya dalam bentuk simpanan bank ketimbang mengelola kembali dalam bentuk peningkatan usaha. Hal ini tercermin dari hasil usaha yang diperoleh perusahaan pada tahun 2020 yang mengalami kerugian sebesar Rp.163.183. Dana kas dan setara kas yang cukup besar tersebut sama seperti tahun 2021 hanya dialokasikan dalam bentuk tabungan bank dan simpanan dalam bentuk deposito berjangka yang semakin meningkat.

Rasio Kas tahun 2021 menunjukkan bahwa tingkat Likuiditas – Rasio Kas PT Blue Bird Tbk sangat baik dan di kategorikan *likuid* yaitu 1,67 kali atau 167%. Rasio ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2020. Kinerja sangat baik diukur dengan menggunakan standar pengukuran (0,50:1) atau $> 50\%$ (Kasmir, 2018). Rasio kas tahun 2021 sebesar 1,67 kali atau sebesar 167% dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp. 1,67 aset lancar berupa kas dan setara kas atau 1,67 : 1, dengan kata lain besarnya aset lancar berupa kas

dan setara kas yang disiapkan perusahaan untuk menjamin hutang lancar sebesar 167%.

Kas dan setara kas tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan hasil ini berdampak terhadap capaian laba perusahaan tahun 2021 yang mengalami peningkatan. Selain itu juga jumlah hutang lancar yang jatuh tempo pada tahun 2021 ini mengalami penurunan yang artinya perusahaan lebih fokus untuk menyelesaikan sisa hutang jangka panjang tersebut ketimbang menambah jumlah hutang yang baru

4.3.1.4 Kesimpulan Kinerja Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis tingkat rasio likuiditas dapat disimpulkan bahwa: rasio lancar dan rasio kas PT Blue Bird Tbk dari tahun 2019 dan tahun 2021 dalam keadaan *liquid* artinya PT Blue Bird Tbk mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Pada tahun 2019 dan tahun 2020 Rasio lancar masih berada dibawah standar yang ditetapkan yaitu 2:1 atau 200% di mana PT Blue Bird Tbk memperoleh 125% atau 1,25 : 1 untuk tahun 2019, dan 194% atau 1,94 : 1 pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 PT Blue Bird mampu melewati angka standar kinerja yang ditetapkan yaitu mencapai 2,42 kali atau 242%. Untuk Rasio Kas sudah berada di atas standar industri yang ditetapkan yaitu melebihi angka 50% di mana untuk tahun 2019 sebesar 0,61 kali atau 61%, tahun 2020 sebesar 1,25 kali atau 125%, dan untuk tahun 2021 sebesar 1,67 kali atau 167%.

4.3.2 Perkembangan Kinerja Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil analisis tingkat rasio Solvabilitas PT Blue Bird Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 maka dapat disimpulkan pada tabel berikut ini :

**Tabel. 4.12 Analisis Rasio Solvabilitas
PT Blue Bird Tbk Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2021**

Rasio Solvabilitas	Tahun		
	2019	2020	2021
<i>Debt To Asset Ratio</i>	27,16%	27,82%	21,98%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	37,28%	38,54%	28,18%

Sumber : Data Olahan dengan MS Excel

Berdasarkan hasil tersebut *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity* PT Blue Bird Tbk dari tahun 2019 s/d tahun 2021 mengalami fluktuasi.

4.3.2.1 Perkembangan Kinerja *Debt To Asset Ratio* (DAR)

DAR tahun 2019 sebesar 27,16% dapat dijelaskan bahwa dari total aktiva perusahaan didanai oleh hutang (pinjaman) sebesar 27,16%. Untuk DAR tahun 2020 sebesar 27,82% dapat dijelaskan bahwa dari total aktiva perusahaan didanai oleh hutang (pinjaman) sebesar 27,82%. Sedangkan DAR tahun 2021 sebesar 21,98% dapat dijelaskan bahwa dari total aset perusahaan didanai oleh hutang (pinjaman) sebesar 21,98%.

Berdasarkan pengukuran tersebut menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* PT Blue Bird Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 telah memenuhi standar kinerja industri, artinya sebagian besar aset perusahaan dibiayai dengan hutang berada dibawah rata-rata industri yang ditetapkan yaitu kurang dari 35%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya yang jatuh tempo, membayar bunga pada kreditor, dan deviden kepada pemegang saham.

Nilai rasio DAR yang rendah menunjukkan bahwa rendahnya jumlah hutang perusahaan jika dibandingkan dengan jumlah aset yang dimilikinya. Jumlah hutang yang rendah akan menguntungkan bagi perusahaan karena jumlah biaya bunga yang ditanggung oleh perusahaan juga kecil. Jika dilihat jumlah hutang perusahaan dari tahun 2019 s/d 2021 cenderung menurun artinya perusahaan tidak mengandalkan hutang dalam membiayai kegiatan usahanya. Selanjutnya dari sisi aset yang dimiliki juga masih tergolong stabil meskipun terjadi penurunan ditahun 2020 dan tahun 2021.

4.3.2.2 Perkembangan Kinerja *Debt To Equity Ratio* (DER)

DER tahun 2019 sebesar 37,28% dapat dijelaskan bahwa kreditor menyediakan 37,28% untuk setiap 100% yang disediakan pemegang saham atau dengan kata lain perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 37,28%. DER tahun 2020 sebesar 38,54% dapat dijelaskan bahwa kreditor menyediakan 38,54% untuk setiap 100% yang disediakan pemegang saham atau dengan kata lain perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 38,54%. DER tahun 2021 sebesar 28,18% dapat dijelaskan bahwa kreditor menyediakan 28,18% untuk setiap 100% yang disediakan pemegang saham atau perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 28,18%.

Berdasarkan pengukuran tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Blue Bird Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 telah memenuhi standar kinerja industri, artinya perusahaan dibiayai dengan hutang terlalu rendah yaitu kurang dari rata-rata kinerja industri yang ditetapkan yaitu lebih kecil dari 80%. Rendahnya rasio DER menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya yang jatuh tempo dari jumlah ekuitas yang

dimilikinya. Selain itu juga perusahaan juga mampu menanggung pembayaran bunga dari kreditor, pembayaran deviden bagi pemegang saham.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya nilai DER yaitu rendahnya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan jika dibandingkan dengan nilai ekuitas pemegang saham. Jumlah hutang dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 berfluktuasi dan menurun secara signifikan pada tahun 2021 artinya perusahaan tidak melakukan perubahan atas pinjamaannya tetapi lebih memilih untuk melunasi sisa hutang-hutangnya. Dari sisi ekuitas mengalami penurunan namun cenderung stabil.

4.3.2.3 Kesimpulan Kinerja Rasio Solvabilitas

Berdasarkan analisis *debt to asset ratio* (DAR), dan *debt to equity ratio* (DER) dapat disimpulkan bahwa tingkat solvabilitas PT Blue Bird Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 berfluktuasi dan dikategorikan *solvable* artinya PT Blue Bird Tbk mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dilihat dari sisi *debt to asset ratio* maupun *debt to equity ratio*. *Debt to asset ratio* (DAR) tahun 2019 sebesar 27,16%, tahun 2020 sebesar 27,82% dan tahun 2021 sebesar 21,98%, jika dibandingkan dengan standar kinerja industri (<35%) maka nilai *debt to asset ratio* masih lebih kecil sehingga kinerja solvabilitas DAR sudah baik. *Debt to equity* DER tahun 2019 sebesar 37,28%, tahun 2020 sebesar 38,54%, dan tahun 2021 sebesar 28,18%, nilai tersebut masih sangat rendah jika dibandingkan dengan standar industri yaitu dibawah 80% sehingga kinerja solvabilitas PT Blue Bird dikatakan baik. Secara umum kinerja solvabilitas adalah baik hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam

menjamin hutang-hutangnya dan biaya bunga dan deviden yang jatuh tempo sangat tinggi.

4.3.3 Perkembangan Kinerja Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis tingkat rasio Profitabilitas PT Blue Bird Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 maka dapat disimpulkan barikut ini :

**Tabel. 4.13 Analisis Rasio Profitabilitas
PT Blue Bird Tbk Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2021**

Rasio Profitabilitas	Tahun		
	2019	2020	2021
<i>Net Profit Margin</i>	7,80%	(7,97%)	0,39%
<i>Return On Investment</i>	4,25%	(2,25%)	0,13%
<i>Return On Equity</i>	5,84%	(3,12%)	0,17%

Sumber : Data Olahan dengan MS Excel

Berdasarkan hasil tersebut *Net Profit Margin*, *ROI*, dan *ROE* PT Blue Bird Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi dan masih dibawah standar kinerja industri.

4.3.3.1 Perkembangan Kinerja *Net Profit Margin* (NPM)

Profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2019 sebesar 7,80%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa untuk setiap Rp100 penjualan, perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp.7,80 atau 7,80%. NPM tahun 2020 mengalami kerugian sebesar (7,97%). Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp.100 penjualan, perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp.7,97 atau capaian kerugian sebesar (7,97%). NPM tahun 2021 laba sebesar 0,39%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp.100 penjualan, perusahaan mendapatkan laba sebesar Rp 0,39 atau 0,39%

Berdasarkan pengukuran tersebut menunjukkan rasio NPM PT Blue Bird Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dalam keadaan yang tidak baik dan

masih jauh dibawah standar kinerja industri untuk rasio NPM yang ditetapkan yaitu harus $>20\%$. Hasil ini mengisyaratkan bahwa perusahaan masih harus meningkatkan kinerjanya untuk mencapai laba yang tinggi.

Analisis tren menunjukkan tren yang berfluktuasi dari tahun ke tahun di mana pada tahun 2020 di bandingkan tahun 2019 PT Blue Bird Tbk capaian laba menurun dengan capaian tren kerugian sebesar $(15,77\%)$. Tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 PT Blue Bird Tbk mampu untuk mendapatkan laba dengan capaian tren jumlah laba sebesar $8,38\%$.

Penurunan rasio NPM pada tahun 2020 yang diperoleh tersebut disebabkan oleh adanya penurunan total pendapatan neto di mana tahun 2019 pendapatan sebesar Rp. 4.047.691 turun menjadi Rp. 2.046.660 pada tahun 2020 atau penurunan mencapai angka $50,56\%$. Penurunan pendapatan pada tahun 2020 tersebut yaitu berasal dari kendaraan taksi dan sewa kendaraan. Untuk pos beban pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan jika dibandingkan dengan jumlah penurunan pendapatan. Beban langsung tahun 2019 sebesar Rp.2.952. 227 turun menjadi Rp.1.712.149 pada tahun 2020 atau sebesar 57% . Sedangkan untuk beban usaha tahun 2019 sebesar 723.515 turun menjadi Rp.561.547 pada tahun 2020 atau sebesar $77,61\%$.

Penurunan jumlah pendapatan pada tahun 2020 tersebut disebabkan oleh adanya pandemi covid 19 di Indonesia dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Pandemi covid 19 telah menyebabkan menurunnya kondisi perekonomian di Indonesia khususnya bidang transportasi. Hal tersebut merupakan faktor kendala eksternal yang berasal dari luar kendali perusahaan dan belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah perkembangan kinerja perusahaan.

Pandemi covid 19 telah memengaruhi secara langsung aktifitas kegiatan dan mobilitas masyarakat melalui pembatasan-pembatasan kegiatan bisnis maupun kegiatan sosial yang ditetapkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam upaya untuk menekan laju penyebaran virus covid 19. Sebagai konsekuensinya sektor transportasi mengalami tekanan yang cukup berat karena permintaan pasar yang menurun secara drastis selama tahun 2020 tersebut.

kemudian pada tahun 2021 seiring dengan penurunan wabah covid 19 total pendapatan mengalami peningkatan. Kenaikan rasio NPM pada tahun 2021 yang diperoleh tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan total pendapatan netto di mana tahun 2020 pendapatan sebesar Rp. 2.046.660 naik menjadi Rp. 2.220.841 pada tahun 2021 atau kenaikan mencapai angka 52,03%. Kenaikan jumlah pendapatan pada tahun 2021 tersebut yaitu berasal dari kendaraan taksi dan sewa kendaraan. Untuk pos beban pada tahun 2021 mengalami kenaikan Beban langsung tahun 2020 sebesar Rp1.726.874 menjadi Rp. 1.726.874 pada tahun 2021 atau sebesar 49,55%. Sedangkan untuk beban usaha tahun 2020 sebesar .561.547 turun menjadi Rp.510.115 pada tahun 2021 atau sebesar 47,61%.

Kenaikan jumlah pendapatan tahun 2021 ditandai dengan adanya penurunan pandemi covid 19 yang ditandai dengan pencabutan kegiatan PSBB secara bertahap. Hal tersebut berdampak terhadap kegiatan bisnis dan sosial di masyarakat kembali pulih secara berangsur-angsur sehingga dampaknya adalah terlihat adanya kenaikan jumlah pendapatan dari transportasi taksi dan sewa kendaraan.

4.3.3.2 Perkembangan Kinerja *Return On Investment (ROI)*

Rasio ROI tahun 2019 sebesar 4,25% dapat dijelaskan bahwa untuk setiap Rp.100 aset yang dimiliki, perusahaan memperoleh laba sebesar Rp.4,25 atau

4,25%. Tahun 2020 jumlah ROI mengalami penurunan dengan kerugian sebesar (2,25%) di mana setiap Rp.100 aset yang dimiliki, perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp.2,25. Sedangkan untuk tahun 2021 jumlah ROI naik menjadi 0,13%, dimana untuk setiap Rp.100 aset yang dimiliki, perusahaan memperoleh keuntungan sebesar Rp.0,13.

Berdasarkan tabel di atas dapat juga dijelaskan bahwa PT Blue Bird Tbk mengalami kesulitan dalam capaian laba dan sebaliknya perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2020. Dilihat dari tingkat aset yang dimiliki perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan yaitu aset tahun 2019 sebesar Rp. 7.424.304 turun menjadi Rp. 7.253.114 pada tahun 2020 dan mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar Rp. 6.598.137. Penurunan nilai aset tersebut diikuti pula oleh penurunan laba perusahaan yaitu laba tahun 2019 sebesar Rp.315.622 turun dengan jumlah kerugian sebesar Rp.163.183 di tahun 2020, sementara ditahun 2021 perusahaan mampu meraih laba sebesar Rp.8.720. penurunan nilai laba pada tahun 2020 dan tahun 2021 lebih disebabkan oleh pandemi covid 19 dengan penerapan pembatasan sosial berskala besar yang mengakibatkan perusahaan menderita kerugian.

Analisis tren tahun 2020 untuk Profitabilitas ROI menunjukkan tren jumlah kerugian sebesar 6,50% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Sedangkan analisis tren tahun 2021 untuk Profitabilitas ROI menunjukkan tren jumlah keuntungan sebesar 2,38% jika dibandingkan dengan tahun 2020. Penurunan rasio ROI disebabkan adanya capaian laba yang semakin menurun dari tahun 2019, 2020. Penurunan laba tersebut diikuti pula oleh menurunnya nilai investasi aktiva perusahaan.

Total aset perusahaan PT Blue Bird Tbk sebagian besar didominasi oleh aset tidak lancar yang meliputi armada transportasi umum dan kendaraan lainnya yang disewakan. Pada tahun 2020 sebagian besar armada tersebut tidak beroperasi karena adanya pembatasan sosial berskala besar. Hal ini tentunya akan berdampak secara langsung terhadap jumlah pendapatan perusahaan pada tahun 2020 yaitu perusahaan justru menderita kerugian akibat tidak beroperasinya armada tersebut.

4.3.3.3 Perkembangan Kinerja *Return On Equity* (ROE)

Rasio ROE tahun 2019 sebesar 5,84% hasil ini dapat dijelaskan bahwa untuk setiap Rp.100 ekuitas yang dimiliki, perusahaan memperoleh laba sebesar Rp.5,84. Tahun 2020 jumlah ROE mengalami penurunan dengan kerugian sebesar 3,12% hasil ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100 ekuitas yang dimiliki, perusahaan memperoleh kerugian sebesar Rp.3,12. Sedangkan untuk tahun 2021 jumlah ROE mengalami peningkatan dengan capaian keuntungan sebesar 0,17%. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa untuk setiap Rp.100 ekuitas yang dimiliki, perusahaan memperoleh keuntungan sebesar Rp.0,17.

Berdasarkan tabel di atas dapat juga dijelaskan bahwa PT Blue Bird Tbk mengalami kesulitan dalam capaian laba dan sebaliknya perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2020. Dilihat dari tingkat ekuitas yang dimiliki perusahaan dari tahun 2019 s/d 2021 mengalami penurunan yaitu ekuitas tahun 2019 sebesar Rp.5.408.102 turun menjadi Rp.5.235.523 ditahun 2020 dan menurun di tahun 2021 sebesar Rp.5.147.579.

Analisis tren tahun 2020 untuk Profitabilitas ROE menunjukkan tren jumlah kerugian sebesar 8,95% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Hal tersebut disebabkan adanya kerugian yang dialami perusahaan ditahun 2020. Analisis tren

tahun 2021 untuk Profitabilitas ROE mengalami peningkatan laba sebesar 3,29% jika dibandingkan dengan tahun 2021. Hal tersebut disebabkan adanya peningkatan jumlah laba pasca menurunnya wabah covid 19.

Secara umum kinerja rasio ROE masih kurang baik, hal ini terlihat dari capaian laba perusahaan yang masih rendah dan kerugian yang diderita oleh perusahaan pada tahun 2020. Capaian ini jika terjadi secara terus menerus akan sangat berdampak terhadap investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Investor akan menarik modal yang telah disetornya karena menganggap bahwa perusahaan ini tidak akan dapat melunasi kewajiban devidennya kepada para investor. Demikian juga para calon investor akan enggan untuk menanamkan modalnya karena perusahaan dianggap tidak menguntungkan.

Gambaran umum tentang nilai ekuitas modal saham yang ditempatkan dan tambahan modal yang disetor pada laporan posisi keuangan tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 tidak mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa investor masih mempercayai kinerja perusahaan meskipun terjadi kerugian pada tahun 2020. Investor menilai bahwa kejadian covid 19 adalah kejadian luar biasa yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan dan selanjutnya investor berharap bahwa hal ini akan membaik pasca berakhirnya pandemi covid 19. Salah satu pos ekuitas yang mengalami penurunan pada PT Blue Bird Tbk adalah pos total ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk kepentingan non pengendali yang nilainya mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Penurunan ini disebabkan karena adanya capaian laba perusahaan yang mengalami menurun pada tahun 2020 akibat pandemi covid 19.

4.3.3.4 Kesimpulan Kinerja Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis tingkat *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas PT Blue Bird Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dapat dikategorikan tidak baik artinya tingkat capaian kinerja perusahaan menurun dan cenderung merugi jika dilihat dari sisi NPM, ROI maupun ROE. NPM tahun 2019 laba dari pendapatan sebesar 7,80%, tahun 2020 NPM turun dengan kerugian sebesar 7,97% dan tahun 2021 mampu menghasilkan laba dari pendapatan sebesar 0,39%, hasil tersebut masih sangat rendah jika dibandingkan dengan standar kinerja perusahaan untuk rasio NPM yaitu lebih besar dari 20%. ROI tahun 2019 laba dari investasi aset sebesar 4,25%, tahun 2020 merugi dari efisiensi aset sebesar 2,25%, dan tahun 2021 menghasilkan laba dari aset sebesar 0,13%, hasil tersebut masih sangat rendah jika dibandingkan dengan pengukuran kinerja ROI yaitu laba di atas 30% sudah dapat dikategorikan baik. Capaian ROE tahun 2019 laba dari investasi pemegang saham sebesar 5,84%, tahun 2020 menderita kerugian dari investasi saham sebesar 3,12%, dan tahun 2021 mampu menghasilkan laba dari investasi saham sebesar 0,17%, hasil tersebut masih sangat rendah jika dibandingkan dengan pengukuran kinerja perusahaan yaitu laba dari investasi saham (ROE) sebaiknya berada di atas 40% dan dapat dikatakan baik.

Analisis tren yang rendah dan berfluktuasi dalam capaian laba baik rasio NPM, ROI, dan ROE dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 merupakan sinyal yang kurang baik bagi perusahaan. Capaian kinerja perusahaan harus ditingkatkan dengan cara meningkatkan jumlah pendapatan dan efisiensi biaya, memaksimalkan

efisiensi penggunaan aset tetap yang dimiliki perusahaan, dan mengefisienkan penggunaan modal investasi pemegang saham dalam usaha untuk mencapai laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk yang meliputi rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas, dari tahun 2019 sampai dengan 2021 sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas PT Blue Bird Tbk dari tahun 2019 s/d 2021 dalam keadaan *liquid* artinya PT Blue Bird Tbk mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Standar kinerja industri rasio lancar menunjukkan bahwa tahun 2019 dan 2020 masing masing sebesar 125% dan 194% dan berada dibawah standar industri yaitu 2:1 atau 200%. Sedangkan pada tahun 2021 PT Blue Bird mampu melewati standar kinerja yaitu 2,42 kali atau 242%. Rasio Kas sudah berada di atas standar industri yang ditetapkan yaitu melebihi angka 50% di mana untuk tahun 2019 sebesar 0,61 kali atau 61%, tahun 2020 sebesar 1,25 kali atau 125%, dan untuk tahun 2021 sebesar 1,67 kali atau 167%.

2. Rasio Solvabilitas

Tingkat solvabilitas PT Blue Bird Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 berfluktuasi dan dikategorikan *solvabel* artinya mampu membayar kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo. *Debt to asset ratio* (DAR) tahun 2019 sebesar 27,16%, tahun 2020 sebesar 27,82% dan tahun 2021 sebesar 21,98%, jika dibandingkan dengan standar kinerja industri (<35%) maka nilai *debt to asset ratio* masih lebih kecil sehingga kinerja solvabilitas DAR sudah baik. *Debt to equity* DER tahun 2019 sebesar 37,28%, tahun 2020 sebesar

38,54%, dan tahun 2021 sebesar 28,18%, nilai tersebut masih sangat rendah jika dibandingkan dengan standar industri yaitu dibawah 80%.

3. Rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas PT Blue Bird Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dapat dikategorikan tidak baik artinya tingkat capaian kinerja perusahaan menurun dan cenderung merugi jika dilihat dari sisi NPM, ROI maupun ROE. NPM tahun 2019 sebesar 7,80%, tahun 2020 rugi sebesar 7,97% dan tahun 2021 laba sebesar 0,39%, ROI tahun 2019 sebesar 4,25%, tahun 2020 merugi sebesar 2,25%, dan tahun 2021 laba sebesar 0,13%. Capaian ROE tahun 2019 sebesar 5,84%, tahun 2020 menderita kerugian sebesar 3,12%, dan tahun 2021 mampu menghasilkan laba sebesar 0,17%,

5.2 Saran

1. Dengan melihat hasil analisis likuiditas yang belum memenuhi standar kinerja maka diharapkan kepada pihak manajemen agar meningkatkan pengelolaan modal kerja berupa aset lancar sehingga akan memperoleh laba yang tinggi dan mengurangi jumlah hutang jangka pendek perusahaan.
2. Rasio solvabilitas yang sangat memuaskan (solvabel) maka diharapkan kepada pihak manajemen perusahaan untuk terus menjaga tingkat solvabilitas dengan membatasi jumlah hutang jangka panjang perusahaan, pemanfaatan aset dan ekuitas yang lebih efektif sehingga kepercayaan investor akan terus meningkat.
3. Berdasarkan hasil analisis tingkat profitabilitas yang sangat rendah maka diharapkan agar perusahaan meningkatkan jumlah pendapatan dan efisiensi biaya, memaksimalkan efisiensi penggunaan aset tetap yang dimiliki

perusahaan, dan mengefisienkan penggunaan modal investasi pemegang saham dalam usaha untuk mencapai laba yang tinggi.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian lainnya seperti rasio kinerja aktivitas, rasio modal kerja dan mengukur arus kas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah dan Padji, 2006, Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan, CV.Yrama Widya : Bandung.
- Baskoro, Wahyu, 2005, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Setia Kawan : Jakarta
- Darsono dan Ashari, 2010, Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Andi : Jakarta
- Dwi Prastowo dan Rifka, 2008, Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua, UPP AMP TKPN : Yogyakarta.
- Gaffar, 1998, Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Penetapan Price Earning Rasio Pendanaan Perusahaan Go Publik Tesis : Universitas Padjajaran Bandung.
- Gaffar, 2004, Pengaruh Perencanaan Strtegis Sistem Pengendalian Manajemen & Pengendalian Operasional Terhadap Kinerja Divisi Pada PT. Industri Semen Go Publik Bursa Efek Jakarta, Disertasi ; Universitas Padjajaran Bandung.
- Hanafi, mamduh M. dan Halim, 2007. Analisis Laporan Keuangan Edisi Ketiga ;UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan S. 2018, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Jumingan. 2014 .Analisis Laporan Keuangan, Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir, 2019, Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kuswadi. 2006, Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang Awam, Elex Media Komputindo : Jakarta.

Muslich, Mohamad.2003, Manajemen Keuangan Modern Analisis Perencanaan dan Kebijakan, Bumi Aksara : Jakarta.

Sugiyono.2012, Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta : Bandung.

Tunggal, Amin Widjaja. 2000. Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan. Rineka Cipta : Yogyakarta.

JADWAL PENELITIAN

NO	KETERANGAN	BULAN				
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI
1	Pengajuan Judul dan Acc					
2	Bimbingan BAB I					
3	Bimbingan BAB II					
4	Bimbingan BAB III					
5	Ujian Proposal					
6	Revisi Proposal					
7	Bimbingan BAB IV					
8	Bimbingan BAB V					
9	Ujian Skripsi					
10	Revisi Skripsi					

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2g,2h,2s,3, 5,25	798.850	462.947
Piutang usaha -	2h,3,6,25		
Pihak ketiga - neto		117.918	179.927
Pihak berelasi	2k,8	5.773	7.278
Piutang lain-lain -	2h,3,7,25		
Pihak ketiga		112.036	114.385
Pihak berelasi	2k,8	15.330	5.224
Persediaan	2i,3,9	10.401	16.714
Uang muka pembayaran		8.520	8.265
Biaya dibayar di muka	2j	4.674	14.661
Pajak dibayar di muka	2t,16	108	574
Aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	2p,10,12	167.994	128.810
TOTAL ASET LANCAR		1.241.604	938.785
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka pembelian aset tetap	2k,8,11,29	95.906	101.526
Penyertaan saham	2h,25	6.000	6.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.459.669 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp2.772.593 pada tanggal 31 Desember 2019	2l,2m,2n, 3,12	5.668.030	6.183.774
Aset pajak tangguhan	2t,16	3.416	-
Goodwill	2o,3,4	61.036	61.036
Aset tidak lancar lainnya	2l,16	177.122	133.183
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		6.011.510	6.485.519
TOTAL ASET		7.253.114	7.424.304

ASSETS
CURRENT ASSETS
Cash and cash equivalents
Trade receivables -
Third parties - net
Related parties
Other receivables -
Third parties
Related parties
Inventories
Advance payments
Prepaid expenses
Prepaid taxes
Non-current assets held for sale
TOTAL CURRENT ASSETS
NON-CURRENT ASSETS
Advance payments for property and equipment
Investment in shares
Property and equipment - net of accumulated depreciation
Rp2,459,669 as of December 31, 2020 and
Rp2,772,593 as of December 31, 2019
Deferred tax assets
Goodwill
Other non-current assets
TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha -	2h, 2s, 3, 13, 25			Trade payables -
Pihak ketiga		150.844	134.959	Third parties
Pihak berelasi	2k, 8	4.123	9.394	Related parties
Utang lain-lain -	2h, 3, 14, 25			Other payables -
Pihak ketiga		7.268	7.273	Third parties
Pihak berelasi	2k, 8	3.137	5.146	Related parties
Utang pajak	2t, 3, 16	47.593	53.036	Taxes payable
Liabilitas yang masih harus dibayar	2h, 3, 18, 25	28.364	21.792	Accrued liabilities
Liabilitas sewa	2k, 2l, 25	6.412	-	Lease liabilities
Tabungan pengemudi	2h, 3, 25	36.147	34.999	Drivers' savings
Uang muka diterima	17	30.188	45.842	Advances received
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2h, 3, 15, 25	325.788	441.074	Current maturities of long-term bank loans
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		639.864	753.515	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa	2k, 2l, 25	491	-	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2t, 16	323.868	475.693	Deferred tax liabilities - net
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2h, 3, 15, 25	924.295	649.191	Long-term bank loans - net of current maturities
Uang jaminan pengemudi	2h, 3, 25	20.208	21.180	Drivers' security deposits
Liabilitas imbalan kerja	2q, 3, 19	108.865	116.623	Employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		1.377.727	1.262.687	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		2.017.591	2.016.202	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - Rp100 (nilai penuh) per saham				Share capital - Rp100 (full amount) per share
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.502.100.000 saham	20	250.210	250.210	Issued and fully paid - 2,502,100,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	2f,2y 20	2.512.774	2.512.774	Additional paid-in capital - net
Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya	20	52.000	50.000	Retained earnings - appropriated
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya		2.323.464	2.496.205	Retained earnings - unappropriated
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		5.138.448	5.309.189	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2d,21	97.075	98.913	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		5.235.523	5.408.102	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		7.253.114	7.424.304	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN NETO	2r,22	2.046.660	4.047.691	NET REVENUES
BEBAN LANGSUNG	2r,23	1.712.149	2.952.227	DIRECT COSTS
LABA BRUTO		334.511	1.095.464	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2k,2r,8,24	561.547	723.515	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA		(227.036)	371.949	OPERATING INCOME (LOSS)
PENDAPATAN (BEBAN)				OTHER INCOME
LAIN-LAIN	2r			(EXPENSES)
Denda dan klaim		64.309	16.004	Penalties and claims
Pendapatan bunga		22.624	22.273	Interest income
Laba (rugi) selisih kurs	2s	5.745	(1.998)	Foreign exchange gain (loss)
Beban bunga		(104.667)	(80.696)	Interest expense
Rugi pelepasan aset tetap	2m,12	(34.825)	(4.869)	Loss on disposals of property and equipment
Laba (rugi) penjualan aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	2p,10	(3.979)	14.131	Gain (loss) on sale of non-current assets held for sale
Pendapatan lain-lain		40.845	77.347	Other income
Beban lain-lain		(53.514)	(179)	Other expenses
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO		(63.462)	42.013	OTHER INCOME (EXPENSES) - NET
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(290.498)	413.962	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2t,3,16			INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini		26.897	142.730	Current
Tangguhan		(154.212)	(44.390)	Deferred
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan		(127.315)	98.340	Income Tax Expense (Benefit)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(163.183)	315.622	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2q,19	(10.342)	(13.547)	Remeasurement of employee benefit liability
Beban pajak terkait	2t,16	946	3.387	Related income tax
Rugi komprehensif lain		(9.396)	(10.160)	Other comprehensive loss
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(172.579)	305.462	COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk	27	(161.353)	314.565
Kepentingan non-pengendali		(1.830)	1.057
TOTAL		(163.183)	315.622
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		(170.741)	304.448
Kepentingan non-pengendali	21	(1.838)	1.014
TOTAL		(172.579)	305.462
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (NILAI PENUH)	2x,27	(64)	126

INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
ATTRIBUTABLE TO:
 Owners of the parent entity
 Non-controlling interests

TOTAL

COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
ATTRIBUTABLE TO:
 Owners of the parent entity
 Non-controlling interests

TOTAL

BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE
ATTRIBUTABLE TO
EQUITY HOLDERS OF
THE PARENT COMPANY
(FULL AMOUNT)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f,2g,2r,3, 4,24	945.637	798.850	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Pihak ketiga - neto	2g,2,5,24	185.096	117.918	Trade receivables - Third parties - net
Pihak berelasi	2j,7	7.915	5.773	Related parties
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	2g,3,6,24	111.461	112.036	Other receivables - Third parties
Pihak berelasi	2j,7	3.431	15.330	Related parties
Persediaan	2h,3,8	11.369	10.401	Inventories
Uang muka pembayaran		7.413	8.520	Advance payments
Biaya dibayar di muka	2i	7.473	4.674	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2s,15	635	108	Prepaid taxes
Aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	2o,9,11	86.075	167.994	Non-current assets held for sale
TOTAL ASET LANCAR		1.366.505	1.241.604	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	2l,7,10,28	58.997	95.906	Advance payments for property and equipment
Penyertaan saham	2g,24	6.000	6.000	Investment in shares
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.240.580 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp2.459.669 pada tanggal 31 Desember 2020	2k,2l,2m, 3,11	4.938.177	5.668.030	Property and equipment - net of accumulated depreciation Rp2,240,580 as of December 31, 2021 and Rp2,459,669 as of December 31, 2020
Aset pajak tangguhan - neto	2s,15	3.117	3.416	Deferred tax assets - net
Goodwill	2n,3	61.036	61.036	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	2l,15	164.305	177.122	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		5.231.632	6.011.510	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		6.598.137	7.253.114	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha -	2g,2r,3,12,24			Trade payables -
Pihak ketiga		36.865	150.844	Third parties
Pihak berelasi	2j,7	1.544	4.123	Related parties
Utang lain-lain -	2g,3,13,24			Other payables -
Pihak ketiga		4.491	7.268	Third parties
Pihak berelasi	2j,7	6.882	3.137	Related parties
Utang pajak	2s,3,15	57.627	47.593	Taxes payable
Liabilitas yang masih harus dibayar	2g,3,17,24	32.093	28.364	Accrued liabilities
Liabilitas sewa	2g,2j,2k,24	2.490	6.412	Lease liabilities
Tabungan pengemudi	2g,3,24	42.403	36.147	Drivers' savings
Uang muka diterima	16	35.173	30.188	Advances received
Utang bank jangka pendek	2g,3,14,24	2.000	4.395	Short term bank loan
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2g,3,14,24	343.473	321.393	Current maturities of long-term bank loans
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		565.041	639.864	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa	2g,2j,2k,24	2.898	491	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2s,15	274.174	323.868	Deferred tax liabilities - net
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2g,3,14,24	494.049	924.295	Long-term bank loans - net of current maturities
Uang jaminan pengemudi	2g,3,24	21.881	20.208	Drivers' security deposits
Liabilitas imbalan kerja	2p,3,18	92.515	108.865	Employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		885.517	1.377.727	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		1.450.558	2.017.591	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - Rp100 (nilai penuh) per saham				Share capital - Rp100 (full amount) per share
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.502.100.000 saham	19	250.210	250.210	Issued and fully paid - 2,502,100,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	2e,2x 19	2.512.774	2.512.774	Additional paid-in capital - net
Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya	19	52.000	52.000	Retained earnings - appropriated
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya		2.235.054	2.323.464	Retained earnings - unappropriated
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		5.050.038	5.138.448	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2c,20	97.541	97.075	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		5.147.579	5.235.523	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		6.598.137	7.253.114	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENDAPATAN NETO	2q,21	2.220.841	2.046.660	NET REVENUES
BEBAN LANGSUNG	2q,22	1.726.874	1.712.149	DIRECT COSTS
LABA BRUTO		493.967	334.511	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2j,2q,7,23	510.115	561.547	OPERATING EXPENSES
RUGI USAHA		(16.148)	(227.036)	OPERATING LOSS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2q			OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba (rugi) pelepasan aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	2o,9	67.400	(3.979)	Gain (loss) on disposal of non-current assets held for sale
Pendapatan bunga		20.464	22.624	Interest income
Denda dan klaim		11.983	64.309	Penalties and claims
Laba selisih kurs	2r	295	5.745	Foreign exchange gain
Beban bunga		(76.632)	(104.667)	Interest expense
Rugi pelepasan aset tetap	2l,11	(6.499)	(34.825)	Loss on disposals of property and equipment
Pendapatan lain-lain		36.103	40.845	Other income
Beban lain-lain		(11.312)	(53.514)	Other expenses
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO		41.802	(63.462)	OTHER INCOME (EXPENSES) - NET
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		25.654	(290.498)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2s,3,15			INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini		63.791	26.897	Current
Tangguhan		(46.857)	(154.212)	Deferred
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan		16.934	(127.315)	Income Tax Expense (Benefit)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		8.720	(163.183)	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2p,18	(8.633)	(10.342)	Remeasurement of employee benefit liability
Beban pajak terkait	2s,15	2.538	946	Related income tax
Rugi komprehensif lain		(6.095)	(9.396)	Other comprehensive loss
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		2.625	(172.579)	COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	26	7.714	(161.353)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		1.006	(1.830)	Non-controlling interests
TOTAL		8.720	(163.183)	TOTAL
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1.666	(170.741)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	20	959	(1.838)	Non-controlling interests
TOTAL		2.625	(172.579)	TOTAL
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (NILAI PENUH)	2w,26	3	(64)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY (FULL AMOUNT)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4536/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Universitas Ichsan Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Mohamad Suryadi Usman
NIM : E1118099
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Lokasi Penelitian : UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
Judul Penelitian : ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA
PT. BLUE BIRD YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK
INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



Gorontalo, 09 Februari 2023

Ketua

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202

+



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

nad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN

No. 007/SKD/GI-BEI/Unisan/IV/2023

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Mohamad Suryadi Usman
NIM : E11.18.099
Jurusan / Prodi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. BLUE
BIRD Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 9 Maret 2023 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 10 April 2023

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 132/SRP/FE-UNISAN/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 09281169010
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Mohamad Suryadi Usman
NIM : E1118099
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Blue Bird yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 5%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
Dekan,

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 15 Mei 2023
Tim Verifikasi,

Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir : Hasil Pengecekan Turnitin

PAPER NAME

SURYADI-2.docx

AUTHOR

Mohamad Suryadi

WORD COUNT

11276 Words

CHARACTER COUNT

98939 Characters

PAGE COUNT

98 Pages

FILE SIZE

394.0KB

SUBMISSION DATE

Apr 6, 2023 8:09 PM GMT+8

REPORT DATE

Apr 6, 2023 8:11 PM GMT+8**● 5% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 5% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Cited material
- Small Matches (Less than 30 words)

● 5% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 5% Internet database
- Crossref database
- 0% Submitted Works database
- 2% Publications database
- Crossref Posted Content database

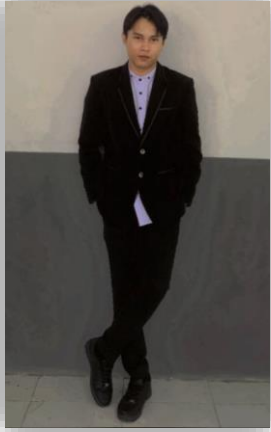
TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	repositori.umsu.ac.id	Internet	<1%
2	scribd.com	Internet	<1%
3	eprints.polbeng.ac.id	Internet	<1%
4	repository.widyatama.ac.id	Internet	<1%
5	pt.scribd.com	Internet	<1%
6	repository.unibos.ac.id	Internet	<1%
7	repository.uma.ac.id	Internet	<1%
8	eprints.undip.ac.id	Internet	<1%

- | | | |
|-------|--|-----|
| 9 | shareend.blogspot.com
Internet | <1% |
| <hr/> | | |
| 10 | Ryan Jekta Friza. "PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, LIKU...
Crossref | <1% |
| <hr/> | | |
| 11 | ojs.unud.ac.id
Internet | <1% |
| <hr/> | | |
| 12 | text-id.123dok.com
Internet | <1% |
| <hr/> | | |
| 13 | repository.unhas.ac.id
Internet | <1% |

CURRICULUM VITAE



Mohamad Suryadi Usman

Lahir pada tanggal 10 Juni 1995, Kelurahan Biawu, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Penulis merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapak Ismail S. Usman (*Almarhum*) dan Ibu Kartini Adam.

Riwayat Pendidikan

1. SDN No. 35 Kota Selatan, Kota Gorontalo (2001 – 2006)
2. MTs Al – Huda Kota Gorontalo (2006 – 2009)
3. SMA Negeri 1 Kota Gorontalo (2009 – 2012)
4. Program Studi DIII Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo (2012 – 2015)
5. Program Studi S1 Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo (2018 – 2023)

ABSTRACT

MOHAMAD SURYADI USMAN. E1118099. THE ANALYSIS OF THE FINANCIAL PERFORMANCE DEVELOPMENT AT PT. BLUE BIRD THAT GO-PUBLIC ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to find the financial performance development at PT Blue Bird Tbk by using a qualitative descriptive analysis method. The financial ratios used consist of Liquidity, Solvency, and Profitability. It employs secondary data in the form of financial statements of PT Blue Bird Tbk from 2019 to 2021. The results of the study indicate that the liquidity level of PT Blue Bird Tbk is in a liquid state, meaning that in general, it can pay off maturing current debt. In terms of the current ratio, the years 2019 and 2020 are below industry performance standards, while the year 2021 is already above industry performance 2: 1. The cash ratio is above the set standard of 50%. These results indicate that the company can guarantee short-term debt that will mature. PT Blue Bird Tbk's Solvency Ratio is generally solvable both in terms of debt to assets (less than the standard, namely <35%), and debt to equity (less than the standard, namely <80%). These results indicate that the company can guarantee total debt from both assets and equity. The profitability ratio of PT Blue Bird Tbk, in general, is not good, including the net profit margin which is still below the standard, namely >20%. The ROI is below the standard of >30%, and ROE is also below the standard, namely >40%. It means that PT Blue Bird Tbk is not optimal in achieving good profits from the efficiency of assets, expenses, and equity.

Keywords: liquidity, solvency, profitability



ABSTRAK

MOHAMAD SURYADI USMAN. E1118099. ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. BLUE BIRD YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT Blue Bird Tbk dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari : Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Blue Bird Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil penelitian tingkat likuiditas PT Blue Bird Tbk menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid artinya secara umum mampu melunasi hutang lancar yang sudah jatuh tempo. Dari segi *current ratio* tahun 2019 dan 2020 berada dibawah standar kinerja industri, sedangkan tahun 2021 sudah berada diatas kinerja industri 2:1. *Cash ratio* berada di atas standar yang ditetapkan yaitu 50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam menjamin hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio Solvabilitas PT Blue Bird Tbk secara umum solvabel baik dari segi *debt to asset* (kurang dari standar yaitu <35%), *debt to equity* (kurang dari standar yaitu <80%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam menjamin total hutang baik dari aset maupun ekuitas. Rasio Profitabilitas PT Blue Bird Tbk secara umum adalah tidak baik meliputi ; *net profit margin* masih dibawah standar yaitu >20%, ROI berada dibawah standar >30%, dan ROE juga berada dibawah standar yaitu >40%.. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PT Blue Bird Tbk tidak maksimal dalam capaian laba baik dari efisiensi aset, beban dan ekuitas.

Kata kunci: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas

